

**PENERAPAN *INSYA' MUWAJAH* DALAM  
PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII  
PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2  
KEBASEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Jurusan Tarbiyyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)**

Oleh:

**DHIMAS SENA EKA SAPUTRA**

**NIM. 1522403052**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :  
Nama : Dhimas Sena Eka Saputra  
Nim : 1522403052  
Jenjang : S1  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Purwokerto 10 Oktober 2019

Saya yang menyatakan



**IAIN PURWOKERTO**

Dhimas Sena Eka Saputra  
Nim. 1522403052



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-63655

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**PENERAPAN *INSYA' MUWAJJAH* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2 KEBASEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/2019.**

Yang disusun oleh : Dhimas Sena Eka Saputra, NIM : 1522403052, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah diujikan pada hari : Senin, Tanggal : 28 Oktober 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 29 Oktober 2019

Disetujui oleh:

Penguji I / Ketua Sidang / Pembimbing,

Penguji II/ Sekretaris Sidang,

**Ade Ruswatie, M.Pd.**  
NIP. 19860704 201503 2 004

**Layla Mardiyah, M.Pd.**  
NIP. -

Penguji Utama,

**Dr. Subur, M.Ag.**  
NIP. 19670307 199303 1 005

Diketahui oleh:  
Dekan,



**Dr. H. Suwito, M.Ag**  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi seperlunya maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Dhimas Sena Eka Saputra

Nim : 1522403052

Judul :

**PENERAPAN *INSYA' MUWAJJAH* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2 KEBASEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019.**

Dengan ini kami mohon agar skripsi tersebut dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatian bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**IAIN PURWOKERTO**

Purwokerto, 10 Oktober 2019

Pembimbing



Ade Ruswatie, M.Pd.

NIP. 198607042015032004

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirabbil'alamin*

*Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan dan kasih sayang Nya sehingga menjadikan kekuatan dalam proses mencari ilmu yang diridhoi.*

*Atas karunia dan penolong terbaik untuk kemudahan yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.*

*Skripsi ini saya persembahkan untuk :*

*Kedua orang tua tercinta yang telah merawat dan mendidik, selalu memberikan dukungan dan segalanya untuk setiap langkah.*



**IAIN PURWOKERTO**

## MOTTO

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ قَيْدُهُ قَيْدُ صَيْوْدِكَ بِالْحَبَالِ الْوَاتِقَةِ  
فَمِنْ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَزَالَةً وَتَتْرُكَهَا بَيْنَ الْخَلَائِقِ طَالِقَةً

*“Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya, ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. Termasuk kebodohan kalau engkau memburu kijang, setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja”*

( Diwan Syafi'i )



**IAIN PURWOKERTO**

**PENERAPAN *INSYA' MUWAJJAH* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BAGI SISWA KELAS VII PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY 2 KEBASEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2018/ 2019**

**Dhimas Sena Eka Saputra (NIM. 1522403052)  
Program S-1 Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto**

**ABSTRAK**

Penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab salah satu metode yang diterapkan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas. Penerapan ini dimaksudkan sebagai cara yang dipakai oleh ustadz untuk mengajarkan kemampuan mengarang santri secara terbimbing, dengan cara santri dibimbing dalam proses pembelajaran melalui buku ajar yaitu *al-arabiyah linnasyi'in* dan media lainnya. Dalam penerapan ini ustadz bertindak langsung sebagai pendamping atau moderator dengan tujuan agar para santri menjadi aktif dalam menulis, menghafal kosakata dan pelafadzan kosakata yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas. subjek penelitian adalah Ustadz bahasa Arab dan santri Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas. Objek penelitiannya ialah penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini ialah mendeskripsikan bagaimana Penerapan *Insya' Muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi Siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab ialah cara ustadz dalam menerapkan materi pembelajaran mengarang bahasa Arab secara terbimbing dengan langkah-langkah (1) memperbanyak hafalan kosakata terutama pada kata benda di sekitar, (2) sebelum masuk ke *maharah kitabah*, santri sesering mungkin praktek membuat *jumlah mufidah*, (3) membiasakan diri untuk menulis sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan keseharian di Pondok walaupun sedikit, (4) ustadz menargetkan santri agar membiasakan menulis kalimat sederhana seminggu sekali, ustadz menerapkan metode *insya' muwajjah* dengan jenis mengubah/mengganti unsur kalimat (*al-tabdil*), menyusun kata-kata menjadi kalimat utuh (*al-tartib*), menjawab pertanyaan tentang materi (*al-ijabah*), eksposisi sederhana (*عروض بسيط*), narasi/cerita (*قصة*), dan deskripsi (*وصف*). Dalam penggunaan jenis-jenis *insya' muwajjah* tersebut ustadz menyesuaikan serta mencocokkan dengan materi yang akan disampaikan sekiranya dapat diterapkan atau tidak. Secara umum metode pembelajaran ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup untuk kitab yang digunakan dalam penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab ialah kitab *al-arabiyyah linnasyi'in* jilid 1 karangan dari Dr. Mahmud Ismail.

Kata Kunci: *Insyah Muwajjah*, Pembelajaran bahasa Arab.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis penatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan taufiq, hidayah serta kasih sayang Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Penerapan Insyah Muwajjah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujjieh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018-2019*”. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun umatnya menuju jalan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Supajro, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Ali Muhdi, S.Pd.I., M.SI., selaku ketua jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama studi.
8. Ade Ruswatie, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



10. K.H Zuhurul Anam Hisyam serta keluarga besar Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas sebagai tempat penelitian yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Abah K.H Nasrudin M.Ag, dan Ibu Nyai sHj. Durrotun Nafisah, S.Ag. M.Si. serta keluarga besar Pondok Pesantren Fatkhul Mu'in Purwokerto.
12. Kedua orang tua penulis (ibu Suwarni dan bapak Rino Aryanto Suparman) yang telah mendidik serta selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat dalam mencari ilmu.
13. Adik kandung, keluarga besar serta sahabat-sahabatku yang telah memberikan dukungan dan bantuan.
14. Keluarga besar PBA B IAIN Purwokerto tahun angkatan 2015.
15. Teman-teman PPL II Kelompok VI MTs Muhammadiyah Patikraja dan KKN 43 kelompok VII desa Sinduraja tahun 2019.
16. Teman-teman Iwak Benguk, Gus Fatih, Pak Mani, Ustadz Khomer, Pakdhe, Puying, Rahmatuhu yang senantiasa menyemangati dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Semua pihak yang tidak penulis sebutkan satu persatu yang telah berkenan memberikan bantuan sehingga terselesaikan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis ungkapkan untuk dapat menyampaikan terima kasih, melainkan hanya do'a. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan penulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Purwokerto 10 Oktober 2019

Penulis



Dhimas Sena Eka Saputra  
NIM. 1522403052

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
LEMBAR MOTTO .....	vi
LEMBAR ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I</b> <b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II</b> <b>PENERAPAN <i>INSYA' MUWAJJAH</i> DALAM</b>	
<b>PEMBELAJARAN BAHASA ARAB</b>	
A. Pembelajaran Bahasa Arab .....	13
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab .....	13
2. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab .....	14
3. Penentuan Sebuah Metode Pembelajaran .....	25
B. <i>Insya' Muwajjah</i> .....	28

	1. Pengertian <i>Insya' Muwajjah</i> .....	28
	2. Jenis-jenis <i>Insya' muwajjah</i> .....	29
	3. Tujuan <i>Insya'</i> .....	31
	C. Penerapan <i>Insya' Muwajjah</i> dalam Pembelajaran	
	bahasa Arab.....	31
	1. Jenis-jenis <i>Insya' Muwajjah</i> .....	32
	2. Langkah-langkah <i>Insya' Muwajjah</i> .....	33
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian .....	36
	B. <i>Setting</i> Penelitian .....	36
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	36
	D. Teknik Pengumpulan Data .....	37
	E. Teknik Analisis Data .....	38
BAB IV	PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas.....	41
	B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	54
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	77
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	79
	B. Saran-saran.....	81
	C. Penutup .....	82
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 : Foto Kegiatan Pembelajaran
- Lampiran 5 : Materi-materi Penerapan *Insya' Muwajjah* dalam Pembelajaran bahasa Arab
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Wawancara



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu. Realitas bahasa dalam kehidupan ini semakin menambah kuatnya eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi, dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakannya. Namun dalam konteks lain, bahasa bisa dijadikan alat propaganda, bahkan peperangan yang bisa membahayakan sesama jika pengguna bahasa tidak lagi melihat rambu-rambu agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya<sup>1</sup>

Bahasa Arab adalah suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu tanpa harus musyawarah lebih dulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi dikalangan mereka, maka terjadilah bahasa-bahasa yang beranekaragam sesuai dengan taraf masyarakat, dimana bahasa itu lahir.<sup>2</sup>

Sebagai bahasa asing, bahasa ini memiliki kekhasan dibandingkan dengan bahasa yang lain di dunia. Selain memiliki kesamaan umum, setiap bahasa memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lainnya di dunia. Dengan berbagai kekhasannya, bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang telah menyentuh ranah di dunia, selain sebagai bahasa media ajaran Islam, bahasa Arab juga telah berjasa dalam menjunjung tinggi sains dan

---

<sup>1</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014), hlm 8.

<sup>2</sup>Abdul Mu'in, *Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*,(Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru, 2004), hlm 19.

teknologi, memperkaya khazanah budaya nasional dan media perubahan politik internasional yang semakin menampakan perannya dewasa ini.<sup>3</sup>

Ada beberapa terminologi yang perlu diketahui dalam pembelajaran bahasa Arab, di antaranya adalah empat keterampilan berbahasa, partikulasi bahasa Arab, pendekatan, metode, teknik dan media pembelajaran.<sup>4</sup> Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (*maharat al-lughah*), ada empat kemahiran berbahasa, yaitu:<sup>5</sup>

1. Keterampilan menyimak (*maharah al-istima' / listening skill*).
2. Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam / speaking skill*).
3. Keterampilan membaca (*maharah al-qiraah / reading skill*).
4. Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah / writing skill*).

Setiap kemahiran tersebut sangat berkaitan antara satu dengan yang lain, karena dalam memperoleh keterampilan berbahasa, ditempuh dengan melalui hubungan urutan yang teratur.

Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat problematika-problematika yang terjadi, salah satu problematika tersebut yaitu problematika kemahiran menulis, seperti siswa kesulitan dalam menyusun kalimat, menyusun kata, mengubah kalimat, menyambung, kata dan menyempurnakan kalimat bahasa Arab. Oleh karena itu dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam kemahiran menulis, salah satu metode tersebut adalah mengarang (*insya'*).

Keterampilan mengarang (*al-insya'*) adalah kategori keterampilan menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Menulis

---

<sup>3</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 5.

<sup>4</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm 75.

<sup>5</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 129.

karangan tidak hanya mendeskripsikan kata-kata atau kalimat ke dalam tulisan secara struktural, melainkan juga bagaimana ide atau pikiran penulis tercurah secara sistematis untuk menyakinkan pembaca.<sup>6</sup> Tujuan pengajaran *insya'* adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
2. Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/ beberapa karangan lisan.
3. Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
4. Siswa dapat mengarang buku-buku cerita menarik.
5. Siswa dapat menyajikan berita/ peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya yang aktual dan merangsang.

Teknik dalam pembelajaran mengarang ada dua yaitu, mengarang terpimpin/ *insya' al-muwajjah* dan mengarang bebas *al-insya' hurr*, bagi tingkat pemula dapat direalisasikan melalui *Guided Composition* (mengarang terbimbing), kemudian diadakan secara gradasi, hingga akhirnya berkembang menjadi *Free Composition* (mengarang bebas). Contoh konkret mengarang terbimbing adalah mahasiswa diperintahkan untuk menyalin kalimat, memodifikasi kalimat, mengganti salah satu unsur dalam kalimat (*takmilah al-jumlah*) dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

Penerapan *insya' muwajjah* adalah strategi atau cara yang digunakan oleh seorang ustadz dalam mengajarkan bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa, dengan cara terbimbing maka siswa akan merasa lebih mudah dalam menyusun/mengarang kalimat-

---

<sup>6</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 163.

<sup>7</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm 60.

<sup>8</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, hlm 192.

kalimat bahasa Arab. Pembelajaran *insya' muwajjah* itu sendiri sudah diterapkan bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, peneliti memilih siswa kelas VII karena pada dasarnya siswa berasal dari latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda maka kemampuan siswa dalam menulis bahasa Arab masih banyak yang belum menguasai, untuk itu dengan adanya penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam menulis secara terbimbing, pada tingkat awal metode ini sangatlah tepat apabila digunakan karena siswa dibimbing secara langsung dalam menentukan suatu gagasan, ide, dan karangan cerita serta mengemukakan buah pemikiran melalui karya tulis.

Berdasarkan latar belakang masalah ini penulis tertarik untuk mencoba mengetahui dan meneliti penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas tahun pelajaran 2018/2019.

## **B. Definisi Operasional**

Setelah penulis menjelaskan latar belakang yang luas, penulis memberikan batasan dan penjelasan istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini. Pembatasan ini dilakukan agar lebih mudah dipahami dan tidak menimbulkan kesalahpahaman oleh pembaca terhadap istilah-istilah yang penulis maksud.

### **1. *Insya' Muwajjah***

*Insya' muwajjah* adalah metode dalam membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya.<sup>9</sup> *Insya' muwajjah* dalam penelitian ini merupakan salah satu mata pelajaran dalam bidang bahasa Arab yang diajarkan oleh salah satu Ustadz di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, yang

---

<sup>9</sup> Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 101



diterapkan pada kelas VII karena adanya batasan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

## 2. Pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata ajar, yang artinya usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dengan mengarahkan interaksi siswa melalui sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran adalah (*thariqah al-tadris/teaching method*) adalah tingkat perencanaan program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan langkah-langkah penyampaian materi pelajaran secara prosedural, tidak saling bertentangan dengan pendekatan.<sup>10</sup> Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah langkah-langkah/cara yang telah disusun oleh Ustadz yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Jadi penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah salah satu cara/metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui mengarang kalimat bahasa Arab dengan batasan-batasan tertentu secara terbimbing.

## 3. Pondok Pesantren At-Taujijeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas

Pondok Pesantren At-Taujijeh Al-Islamy 2 Kebasen beralamat di dusun Leler, Randegan, Banyumas di bawah naungan KH. Zuhurul Anam Hisyam (Gus Anam). Visi: Mendorong lahirnya generasi muslim berilmu, berakhlak dan ahli dzikir. Diasuh langsung oleh KH. Zuhurul Anam Hisyam (Gus Anam), Hj. Ny. Rodliyah Ghorro Maimoen Zubair, Hj. Ny. Tsumanah Hisyam. Adapun ustadz pendamping berasal dari berbagai pondok pesantren terutama seperti Ponpes Al-Anwar (Sarang), Ponpes Sidogiri, Ponpes Darul lughoh Wa Da'wah (Dalwa), Ponpes At-Taujijeh Al-Islamy (Induk), Ponpes Lirboyo dan Mutakhorijin dari perguruan tinggi agama Indonesia

---

<sup>10</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 168.

hingga Timur Tengah. Memadukan sistem privat (Sorogan) dan klasikal (Bandongan). Titik berat kurikulum pada gramatika bahasa Arab (nahwu sharaf) agar santri mampu mengakses sumber original (kitab bahasa Arab) sebagai rujukan utama dalam memahami agama.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “*Bagaimana Penerapan Insya’ Muwajjah dalam Pembelajaran Bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019?*”.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana penerapan *insya’ muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas tahun pelajaran 2018/2019.

#### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau pengaruh terhadap peneliti dan hendak diteliti:

##### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberi sumbangan pengetahuan serta wawasan tentang penerapan *insya’ muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas.

##### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Pondok Pesantren

Memberikan sumbangan wawasan dan pengetahuan bagi Pondok Pesantren khususnya Ustadz yang mengampu pembelajaran bahasa Arab.

##### 2) Bagi Siswa

Dengan adanya penerapan *insya’ muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab diharapkan siswa mampu

menguasai keterampilan menulis dengan mudah dipahami dan dapat mengimplikasikan dalam proses pembelajaran menulis nantinya.

3) Bagi Guru

Sebagai sumber tambahan pengetahuan tentang metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam melatih keterampilan menulis siswa.

4) Bagi Peneliti

Untuk menambah khazanah keilmuan metode pembelajaran bahasa Arab yang nantinya akan diterapkan dalam pembelajaran setelah menjadi guru bahasa Arab

## E. Kajian Pustaka

Adapun yang menjadi bahan tinjauan pustaka pada penelitian ini antara lain, sebagai berikut:

Jurnal Slamet Riyadi (2016) dengan judul “*Penggunaan Gambar Ber-seri Dalam Pembelajaran Insya’ Muwajjah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis*”. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan sebuah media gambar ber-seri, yaitu rangkaian beberapa gambar yang saling berkaitan, membuat kata yang sesuai dengan gambar lalu merangkainya menjadi kalimat yang sesuai sehingga menjadi bentuk karangan paragraf sederhana. Persamaan dalam jurnal ini dengan skripsi yang saya tulis ialah sama-sama membahas tentang *insya’ muwajjah* dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaannya adalah dalam penerapan ini penulis menggunakan jenis *insya’ muwajjah* dengan media buku, media cerita bergambar dan papan tulis tidak hanya fokus melalui sebuah gambar saja.<sup>11</sup>

Jurnal Hayati Nufus dengan judul “*Pembelajaran Insya’ (Kitabah) dengan Media Strip Story*”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang penggunaan sebuah media pembelajaran berupa strip story yaitu sebuah

---

<sup>11</sup>Slamet Haryadi, “*Penggunaan Gambar Ber-Seri dalam Pembelajaran Insya’ Muwajjah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis*”, Jurnal Warta: 48, April 2016, ISSN : 1829 -7463, hlm 1.

bentuk kertas bergambar yang nantinya diajarkan dalam pembelajaran *insya'* untuk mengatasi rasa bosan dan menambah ketertarikan pembelajar khususnya dalam pembelajaran bahasa. Persamaan dengan penelitian ini penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran *insya'* untuk maharah kitabah dengan sebuah media cerita, sedangkan perbedaannya ialah di dalam penelitian ini hanya menggunakan salah satu media yaitu strip story, sedangkan dalam skripsi ini lebih menitik beratkan penerapan jenis-jenis *insya' muwajjah* dalam bentuk media yang meliputi buku tulis, cerita bergambar, papan tulis.<sup>12</sup>

Jurnal Syukur Prihantoro (2019) dengan judul "*Analisis Kesalahan Bahasa pada Takstomoni Linguistik dalam Penulisan Insya'*". Hasil dari penelitian ini adalah dalam pembelajaran bahasa pasti terdapat sebuah kesalahan terutama dalam menulis bahasa Arab karena tidaklah mudah dalam mempelajari dari pengajaran penutur lain. Persamaan dengan penelitian dengan penulis ialah sama-sama membahas pembelajaran *insya'* yang mana fokus dalam menulis, mengucapkan dan membuat kata bahasa Arab dengan benar dan sesuai kaidah, sedangkan perbedaannya ialah di dalam penelitian ini penulis lebih menjelaskan penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab dan tidak hanya menganalisis sebuah kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab namun lebih ke sisi penerapannya.<sup>13</sup>

Skripsi Vica Naili Mukarromah (2012) dengan judul "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011-2012*". Hasil dari penelitian skripsi ini adalah adanya indikasi dari penerapan metode eklektik, yaitu kombinasi dari beberapa macam metode, metode yang ditemukan antara lain metode membaca, metode *cognate*, metode fonetik, metode tarjamah, metode *muhadatsah*,

---

<sup>12</sup>Hayati Nufus, "*Pembelajaran Insya' (Kitabah) dengan Media Strip Story*". Jurnal Horizon Pendidikan, Vol. 10, No. 2, Juli-Desember 2015 : 213-220, hlm 213.

<sup>13</sup>Syukur Prihantoro, "*Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksomoni Linguistik Dalam Penulisan Insya'*". Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1, Juni 2019/1440 H, hlm 41.

metode *imla'*, dan metode gramatika terjemah. Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama meneliti tentang metode dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya meneliti metode *insya'* dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan dalam skripsi ini menjelaskan macam-macam metode-metode yang ada dalam pembelajaran bahasa Arab.<sup>14</sup>

Skripsi Khotimah (2013) dengan judul "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMP Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2012-2013*". Hasil penelitian skripsi ini adalah bertujuan untuk mengetahui tentang penggunaan metode pembelajaran bahasa Arab dan mengetahui penerapan metode pembelajaran bahasa Arab oleh guru bahasa Arab, metode-metode yang digunakan antara lain, yaitu: metode bercakap-cakap, metode ceramah, metode membaca, metode *imla'*, metode diskusi, metode menghafal, metode tanya jawab, metode terjemah, metode gramatika terjemah, metode resitasi. Metode tersebut digunakan sesuai dengan keadaan dan kemampuan siswa. Persamaan dengan skripsi ini ialah sama-sama membahas tentang metode dalam pembelajaran bahasa Arab dan penggunaannya, sedangkan perbedaannya adalah penulis hanya menitik beratkan metode *insya'* dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan skripsi ini menggunakan banyak metode yang menyesuaikan dengan keadaan dan kemampuan siswa.<sup>15</sup>

Agar mudah memahami tinjauan pustaka di atas maka penulis telah merangkumnya ke dalam sebuah tabel, sebagaimana berikut ini:

No.	Kajian Pustaka	Persamaan	Perbedaan
1.	Hayati Nufus (2015). Pembelajaran Insya' (Kitabah)	Persamaan dengan penelitian ini penulis sama-sama membahas tentang pembelajaran	Perbedaannya ialah dalam menggunakan salah satu media yaitu strip story, sedangkan

<sup>14</sup>Vica Naili Mukarromah, *Skripsi "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011-2012"*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2012).

<sup>15</sup>Khotimah, *Skripsi "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMP Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2012-2013"*, (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2013).

	dengan Media Strip Story.	<i>insya'</i> untuk maharah kitabah dengan sebuah media cerita.	dalam skripsi ini lebih menitik beratkan penerapan jenis-jenis <i>insya' muwajjah</i> dalam bentuk media yang meliputi buku tulis, cerita bergambar, papan tulis.
2.	Khotimah, (2013). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMP Ya Bakii 2 Kesugihan Cilacap Tahun Ajaran 2012-2013.	Membahas tentang metode pembelajaran bahasa Arab dan penggunaannya.	Memiliki perbedaan pada pembahasan tentang metode yang digunakan untuk menyesuaikan keadaan siswa. Sedangkan penulis membahas metode <i>insya' muwajjah</i> .
3.	Slamet Riyadi (2016). Penggunaan Gambar Ber-Seri dalam Pembelajaran Insya' Muwajjah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis.	Persamaan ialah sama-sama membahas tentang <i>insya' muwajjah</i> dan penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab.	Perbedaannya adalah dalam penerapan ini penulis menggunakan jenis <i>insya' muwajjah</i> dengan media buku, media cerita bergambar dan papan tulis tidak hanya fokus melalui sebuah gambar saja.
4.	Syukur Prihantoro (2019). Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksomoni Linguistik Dalam Penulisan Insya'.	Persamaan ialah sama-sama membahas pembelajaran <i>insya'</i> yang mana fokus dalam menulis, mengucapkan dan membuat kata bahasa Arab dengan benar dan sesuai kaidah,	Perbedaannya ialah di dalam penelitian ini penulis lebih menjelaskan penerapan <i>insya' muwajjah</i> dalam pembelajaran bahasa Arab dan tidak hanya menganalisis sebuah kesalahan-kesalahan dalam penulisan bahasa Arab namun lebih ke sisi penerapannya.
5.	Vica Naili Mukarromah, (2012). Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di	Metode pembelajaran bahasa Arab.	Memiliki perbedaan dalam menjelaskan jenis-jenis metode dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan

	MTs Ma'arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011-2012.		penulis hanya meneliti metode <i>insya'</i> <i>muwajjah</i> .
--	--	--	---

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi ini adalah tata urutan persoalan maupun langkah-langkah pembahasan yang akan diuraikan dalam tiap-tiap bab yang dirangkap secara teratur dan sistematis. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi: halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dan dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab, yaitu:

BAB I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi mengenai landasan teori. Dalam bab ini membahas mengenai metode pembelajaran bahasa Arab berupa pengertian, macam-macam, penentuan sebuah metode pembelajaran, pengertian metode *insya'*, jenis-jenis *insya'*, tujuan *insya'*, penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab, pengertian *insya' muwajjah*, jenis-jenis *insya' muwajjah* dan langkah-langkah pembelajaran *insya' muwajjah*.

BAB III berisi metode penelitian meliputi: jenis penelitian, *setting* penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa penyajian data dan analisis data yang meliputi penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas tahun ajaran 2018-2019.

BAB V yaitu penutup, berisi kesimpulan dan saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.





## BAB II

### PEMBAHASAN

#### A. Pembelajaran Bahasa Arab

##### 1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata ajar, yang artinya usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dengan mengarahkan interaksi siswa melalui sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam rangka mentransformasikan bahanpelajaran agar siswa mampu mengetahui, memahami serta mengembangkan kemampuannya. Sedangkan pembelajaran yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah cara atau jalan yang ditempuh guru dalam mengajarkan bahasa kepada siswa agar dapat diterima secara maksimal. Sedangkan bahasa Arab adalah kata-kata yang dipergunakan orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.

Pembelajaran bahasa Arab sesungguhnya sangat menghendaki keterlibatan siswa secara langsung. Oleh karena itu hendaknya diterapkan model pembelajaran interaktif yakni “model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan pasif” dalam hal ini posisi peserta didik dalam pembelajaran sebagai subyek dan obyek penelitian. pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), hlm 152.

<sup>17</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung: PT Remaja Rodakarya, 2014),hlm 32.

Jadi pada dasarnya pembelajaran bahasa Arab adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang guru bahasa Arab dalam proses kegiatan belajar mengajar, dengan harapan metode yang digunakan akan memberikan dampak yang baik dan benar. Akan tetapi tidak ada metode yang paling baik dan ideal dalam proses pembelajaran, karena terlaksananya sebuah metode harus melewati proses pencocokan dalam situasi dan kondisi pembelajaran.

## 2. Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Di dalam pembelajaran bahasa arab terdapat berbagai metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Sehingga dapat memberikan kemudahan bagi pendidik dalam proses kegiatan belajar dan mengajar, adapun metode tersebut, yaitu:<sup>18</sup>

### a. Metode Bercakap-cakap (*Muhadatsah*)

Metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau murid dengan murid. Sehingga melalui percakapan tersebut maka murid akan mendapatkan kosa kata yang banyak. Adapun tujuan pengajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- 3) Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, tape recorder, dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab dan al-Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan mendalaminya

---

<sup>18</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 55-63.

Pelajaran *muhadatsah* hendaklah dimulai dari hal yang sederhana atau keadaan sekitar yang sudah biasa dilihat oleh murid setiap hari, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal kosa-kata bahasa Arab, karena pembelajaran *muhadatsah* ini merupakan awal dari mempelajari bahasa Arab.

b. Metode Membaca (*Mutholaah*)

Metode *muthalaah* adalah cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Melalui metode ini diharapkan siswa dapat mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan fasih, lancar dan benar. Tujuan metode *muthalaah* yaitu:

- 1) Melatih anak didik terampil membaca huruf Arab dan al-Qur'an dengan memperhatikan tanda baca.
- 2) Dapat membedakan bacaan antara huruf satu dengan huruf yang lainnya, dan antara kalimat bahasa Arab yang samar.
- 3) Dapat melantunkan gaya bahasa Arab dan al-Qur'an secara tepat dan menarik hati.
- 4) Melatih anak didik untuk dapat membaca dan mengerti serta paham apa yang dibacanya.
- 5) Agar anak didik dapat membaca, membahas, dan meneliti buku-buku agama, karya-karya ulama besar dan pemikir (filosuf-filosuf) Islam yang umumnya karya mereka ditulis dalam bahasa Arab.

c. Metode Dikte (*Imla*)

Metode *imla* disebut juga dengan metode dikte atau metode menulis di mana guru membacakan materi pelajaran dan siswa disuruh menulisnya di buku tulis. Tujuan dari metode *imla*, yaitu:

- 1) Agar anak didik dapat menuliskan kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab dengan mahir dan benar.
- 2) Agar anak didik tidak hanya terampil dalam membaca huruf-huruf dan kalimat bahasa Arab, namun terampil pula dalam menuliskannya.

- 3) Melatih semua panca indera anak didik menjadi aktif, baik itu perhatian, pendengaran, penglihatan maupun pengucapan yang terlatih dalam bahasa Arab.
- 4) Menumbuhkan agar menulis Arab dengan tulisan yang indah dan rapi.
- 5) Menguji pengetahuan murid-murid tentang penulisan kata-kata yang telah dipelajari.
- 6) Memudahkan murid mengarang dalam bahasa Arab dengan memakai gaya bahasanya sendiri.

d. Metode Mengarang (*Insya'*)

Metode *insya'* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menyuruh siswa mengarang dalam bahasa Arab, untuk mengungkapkan isi hati, pikiran, dan pengalaman yang dimilikinya. Tujuan metode *insya'*, yaitu:

- 1) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- 2) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/beberapa karangan lisan.
- 3) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
- 4) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita menarik.
- 5) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita (cerpen), tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya yang aktual dan merangsang.

e. Metode Menghafal (*Mahfudzat*)

Metode *mahfudzat* atau menghafal yakni cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab, dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat: syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati. Tujuan mempelajari *mahfudzat* adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan daya fantasi anak didik, serta melatih daya ingatannya.
- 2) Memperkaya pembendaharaan kata dan percakapan.
- 3) Mempermudah siswa dalam mempelajari sastra Arab, dan *uslub-uslub* gaya bahasa yang menarik hati.

- 4) Mendidik jiwa ksatria dan menanamkan budi luhur. Melatih anak didik agar baik ucapannya, indah perkataannya, menarik hati pendengar-pendengarnya.
- 5) Melatih jiwa dan mental yang disiplin.

f. Metode Tata Bahasa (*Qawaid*)

Metode *Qawaid* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran dengan cara menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa Arab yang mencakup *nahwu sharaf*. Metode ini tidak jauh berbeda dengan metode *Grammar* karena cara penyajian pelajaran yang sama. Metode mengajarkan *nahwu sharaf* (*Qawaid*) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru hendaknya banyak memberikan contoh-contoh dari materi yang dibahas, agar pengajaran tidak membosankan, dan dapat memudahkan pengertian anak didik.
- 2) Pada contoh-contoh yang diberikan itu, hendaklah ditulis di papan tulis, dan menjelaskan maksud dan pengertiannya.
- 3) Pada saat guru menjelaskan maksud dan pengertian materi pelajaran *nahwu sharaf*, perhatian siswa penuh terpusat kepada materi.

Pengajaran bahasa Arab tidak hanya mementingkan pengajaran *nahwu, sharaf, i'rab* dan lainnya. Akan tetapi seorang guru haruslah memperbanyak pelajaran *muhadatsah, muthalaah, dan mahfudzat* sebelum memulai pelajaran *Qawa'id*.

Dari metode-metode yang telah dijelaskan di atas, metode tersebut memiliki kesamaan dengan metode pengajaran bahasa asing lainnya, yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm 63.

a) Metode Tata Bahasa (*Grammar*)

Metode *grammar* adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa (*nahwu-sharaf*).

Kelebihan dari metode *grammar* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terbiasa menghafal kaidah-kaidah tata bahasa asing yang sangat diperlukan untuk mampu bercakap-cakap dalam bahasa asing yang benar, dan mampu menulis dengan betul
- 2) Melatih mental disiplin dan ulet dalam mempelajari bahasa.
- 3) Bagi guru tidak terlalu sulit menerangkan metode ini, karena kemampuan percakapan tidak diutamakan, asalkan guru menguasai gramatika/tata bahasa yang baik maka pengajaran dapat dilaksanakan.

Adapun kekurangan metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Secara didaktis dan psikologis, metode ini bertentangan dengan kenyataan. Pengetahuan seseorang tidak didahului dengan pengajaran gramatika/tata bahasa terlebih dahulu, tetapi melalui peniruan ucapan/percakapan.
- 2) Penguasaan gramatika/ tata bahasa tidak dengan sendirinya menguasai percakapan, sehingga anak didik menjadi pasif dalam proses pembelajarannya.
- 3) Apabila guru dalam menyajikan pelajaran bahasa kurang menarik dan cara mengajar yang kurang baik akan menyebabkan siswa mengalami kebosanan/rasa jenuh.

b) Metode Terjemah (*Translation*)

Metode *translation* adalah metode menterjemahkan/ menyajikan pelajaran dengan menerjemahkan buku-buku bacaan berbahasa asing ke dalam bahasa sehari-hari, dan buku bacaan telah direncanakan sebelumnya.

Kelebihan dari metode *translation*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Metode ini tidak mengutamakan guru yang menguasai bahasa asing atau pendidikan khusus untuk mengajar.
- 2) Pelaksanaan metode ini sangatlah mudah dan praktis dalam proses pembelajarannya.
- 3) Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang luas.
- 4) Dapat menghasilkan nilai tambah bagi siswa, dengan cara menerjemahan buku-buku bacaan literature-literatur ilmiah, hal ini bisa dijadikan suatu profesi yang menghasilkan uang.

Kekurangan metode *translation* adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran melalui metode ini kurang menjamin anak didik mampu bercakap bahasa asing.
- 2) Gramatika/kaidah-kaidah bahasa dan terjemah yang harus dikuasai secara menyeluruh dengan wawasan dan pengetahuan yang luas.
- 3) Siswa dituntut untuk menguasai kata-kata dalam bahasa asing (*vocabulary*), wajib membuka buku, kamus, mencatat dan menghafal istilah-istilah dalam bahasa asing.
- 4) Kenyataannya seorang guru tidak mampu menerjemahkan sendiri bahasa asing sekalipun ia adalah guru profesional.

c) Metode Gramatika-tarjamah (*Grammar-translation*)

Metode ini merupakan gabungan dari metode gramatika dan metode terjemah. Dengan metode ini siswa mempelajari kaidah-kaidah tata bahasa dengan contoh-contoh yang meliputi analisa bacaan pendek yang mengilustrasikan prinsip tata bahasa yang sedang diajarkan, memberikan siswa kesempatan dalam menjalankan latihan penerjemahan dari bahasa asing ke dalam bahasa pelajaran dan sebaliknya.

Kelebihan dari metode gramatika-tarjamah, sebagai berikut:

- 1) Tanpa disadari siswa memperoleh pengetahuan dari keduanya (*grammar* dan *translatioan*) dengan pengetahuan menjadi utuh.

- 2) Siswa dapat membaca dan menerjemahkan buku-buku bacaan, bulletin, brosur, koran, majalah-majalah serta buku-buku ilmiah yang berbahasa asing.

Metode gramatika-tarjamah memiliki kekurangan, karena pengajar hanya dapat menyusun/membimbing siswa terampil berbahasa pasif. Sedangkan dalam pemerolehan bahasa dengan cara berbicara lisan dan bercakap-cakap/dialog.

d) Metode Langsung (*direct method*).

Metode langsung atau *direct method* yaitu suatu cara penyajian materi pelajaran bahasa asing di mana guru langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar.

Kelebihan dari metode langsung dilihat dari segi efektifitasnya:

- 1) Siswa berorientasi untuk dapat menyebutkan dan mengerti kata-kata/ kalimat dalam bahasa asing yang diajarkan oleh gurunya, dengan melalui media alat peraga dan macam-macam media lainnya.
- 2) Dengan metode ini guru membuat contoh kata-kata yang mudah diserap oleh siswa.
- 3) Metode ini relatif banyak menggunakan berbagai macam alat peraga dan media, sehingga menarik simpati siswa dalam proses belajar.
- 4) Siswa memperoleh pengalaman langsung dan praktis.
- 5) Melatih ucapan siswa dengan menerima ucapan-ucapan yang sering terdengar dan terucapkan.

Kelemahan dari metode langsung (*direct method*)

- 1) Sukarnya penguasaan bahasa yang sempurna.
- 2) Sulit diterapkan pada kelas yang besar.
- 3) Memerlukan pengajar yang memiliki kemampuan aktif dalam bahasa asing yang diajarkan



4) Waktu yang terbuang, karena bahasa ibu kadang-kadang lebih efektif dipakai untuk menjelaskan berbagai macam aspek bahasa

e) Metode Alamiah (*natural method*)

Metode ini lahir dari asumsi bahwa orang dapat belajar bahasa asing sebagaimana ia belajar bahasa ibu. Pada dasarnya metode ini tidak banyak bedanya dengan metode langsung dimana bahasa ibu sama sekali tidak boleh dipakai selama proses belajar mengajar berlangsung.

Kelebihan dari metode ini antara lain:

- 1) Metode ini sangat efektif pada tingkat lanjutan, karena siswa dibawa ke dalam suasana lingkungan sesungguhnya untuk aktif mendengarkan dan menggunakan percakapan dalam bahasa asing.
- 2) Pengajaran membaca dan bercakap-cakap dalam bahasa asing sangat diutamakan, sedangkan pelajaran gramatika diajarkan dalam waktu tertentu.
- 3) Pengajaran menjadi lebih bermakna dan mudah diserap oleh siswa, karena setiap kata dan kalimat yang diajarkan memiliki konteks (hubungan) dengan dunia (kehidupan sehari-hari) siswa.

Adapun kelemahan metode ini antara lain:

- 1) Siswa merasa kesulitan belajar apabila belum memiliki bekal dasar bahasa asing terutama pada tingkat pemula.
- 2) Pada umumnya guru mengutamakan gramatika terlebih dahulu dari pada membaca dan bercakap-cakap.

f) Metode Psikologi (*psychological method*)

Metode psikologi adalah metode yang sangat memperhatikan keadaan jiwa mereka, kesukaran hati, atau apa yang disenangi, atau suasana hati para murid pada umumnya. Jadi metode ini digunakan untuk menyesuaikan kondisi jiwa anak didik dalam proses pembelajaran bahasa asing, selain harus menyenangkan metode ini harus disesuaikan dengan daya tangkap siswa agar memudahkan dalam pembelajaran bahasa asing.

g) Metode Fonetik (phonetic method)

Metode ini menggunakan *ear training* dan *speak training* yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari. Metode ini dikenal juga dengan nama metode ucapan (*oral metode*) karena sangat mementingkan latihan lisan.

Kelebihan metode *phonetic* adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini mengajarkan kemampuan membaca anak didik dengan lancar dan fasih sekaligus kemampuan percakapan, banyak latihan-latihan dialog dan menulis (dikte).
- 2) Siswa menyimak kesalahan bacaan dan percakapan dari guru dan teman sekelasnya, untuk kemudian diubah dan diperbaiki letak-letak kesalahannya.

Kelemahan dari metode *phonetic* adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini memerlukan kesungguhan dan keahlian profesional dari guru.
- 2) Bagi anak didik yang belum memiliki bekal (*basic*) bahasa asing yang cukup memadai metode ini akan terasa sulit dipahami. Sehingga memerlukan motivasi guru kepada murid dan mengajar bahasa asing secara komunikatif.
- 3) Perlunya penyusunan dan perencanaan yang matang dalam pengajaran bahasa asing, karena nantinya akan membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan.

h) Metode Membaca (reading method)

Metode membaca yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara mengutamakan membaca, dengan cara murid dibacakan topik-topik bacaan, lalu diikuti oleh siswa.

Kelebihan dari metode membaca adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Metode ini sangat memerhatikan berbicara secara benar dan cara penggunaan media pembelajaran sebagai bahan *drills* peserta didik.
- 2) Metode ini sangat selektif terhadap penggunaan kosakata populer dan gradativitas penyajiannya serta memerhatikan teks-teks bacaan yang sudah tersusun.
- 3) Metode ini juga sangat memerhatikan pembelajaran gramatika dan proses *drill*nya.

Kelemahan dari metode membaca sebagai berikut:

- 1) Metode ini mengabaikan keterampilan berbahasa.
- 2) Metode ini fokus terhadap kosakata tanpa dalam konteks kalimat.
- 3) Metode ini lebih menitikberatkan pada kemampuan dalam kalimat-kalimat bahasa asing yang benar dan lancar.

i) Metode Unit (Unit Method)

Metode unit merupakan suatu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui unit kesatuan pengertian yang utuh dan lengkap. Metode ini merupakan penerapan sistem mengajar menurut Herbart, ada lima langkah dalam pembelajaran bahasa, yaitu:<sup>21</sup>

- 1) Tahap persiapan.
- 2) Tahap penyajian bahasa pelajaran.
- 3) Proses asosiasi
- 4) Pengorganisasian bahan.
- 5) Aplikasi (persiapan).

---

<sup>20</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 192.

<sup>21</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm220.

j) Metode Pembatasan Bahasa (*language control method*)

Metode pembahasan bahasa adalah cara mengajar bahasa yang didasarkan atas pemilihan kata-kata dan struktur kalimat dari segi sering tidaknya pemakaian atau penggunaannya.

k) Metode Mim-Mem (*mimicry-memorazation*)

Metode mim-mem merupakan singkatan dari *mimicry* atau meniru dan *memorazation* atau menghafal (pengingatan). Kegiatan dalam metode ini berupa demonstrasi dan latihan struktur kalimat, latihan ucapan dan latihan menggunakan kosakata.

l) Metode Praktek Teori (*practice-theory method*)

Metode ini mengutamakan praktek, baru kemudian teori, dengan cara menghafalkan kalimat-kalimat secara pengulangan yang teratur menirukan rekaman atau langsung dari guru.

Metode ini memiliki kelebihan-kelebihan, antara lain:

- 1) Siswa memperoleh keterampilan langsung atau praktis dalam berbahasa asing.
- 2) Pengajaran yang menyenangkan dan memudahkan siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Sesuai dengan tujuan pengajaran bahasa yaitu berbicara dan berkomunikasi lisan.

Kekurang-kekurangan dari metode ini, antara lain:

- 1) Memerlukan tenaga didik yang mahir dalam penguasaan bahasa asing.
- 2) Metode ini sulit apabila diterapkan pada tingkat siswa yang masih pemula.
- 3) Faktor motivasi guru yang sangat diperlukan.
- 4) Kurangnya media pembelajaran yang kurang menarik siswa.

m) Metode Cognate (*cognate method*)

Metode ini menyajikan materi pelajaran bahasa asing dengan mengutamakan inventarisasi kata-kata yang sama. Sedangkan *Cognate* mempunyai arti kata-kata yang asalnya sama.

n) Metode Dwi Bahasa (*dual-langual method*)

Metode ini merupakan kelanjutan dari metode *cognate*, tetapi tidak hanya menginventaris dan mengidentifikasi kata-kata atau arti yang sama. Jadi *dual language* adalah bahasa rangkap dua, yakni bahasa asing yang sedang dipelajari dirangkapkan/dibandingkan dengan bahasa anak didik (bahasa Indonesia).

o) Metode Gabungan (*electic method*)

Metode ini menggabungkan dari berbagai metode, misalnya: penggabungan *direct method* dengan *grammar-translation method*, bahkan dengan metode *reading* sekaligus diterapkan dalam suatu kondisi pengajaran.

Dari berbagai metode pembelajaran bahasa Arab yang telah disebutkan di atas, penulis memfokuskan pada penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

### 3. Penentuan Sebuah Metode Pembelajaran

Di dalam suatu pembelajaran sebuah metode sangatlah penting dan tidak terlepas dalam penggunaannya serta pemakaiannya oleh seorang guru, akan tetapi guru tidak boleh asal menerapkan sebuah metode pembelajaran.<sup>22</sup> Tentunya dalam memilih metode seorang guru melakukan proses pentahapan serta proses pemilihan metode secara ketat yang disesuaikan dengan perumusan tujuan pembelajaran.

Pemilihan metode sangatlah penting dalam efektivitas pengajaran, ketepatan penggunaan sebuah metode mengajar dipengaruhi oleh banyak

---

<sup>22</sup>Ulin Nuha, *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 152.

faktor, meliputi sifat dari tujuan belajar yang hendak dicapai, kebutuhan untuk memperkaya pengalaman belajar seperti meningkatkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik pelajar, kemampuan belajar yang tercakup dalam tugas, pengelolaan waktu pemilihan apa yang harus disampaikan, mengetahui dimana dan bagaimana cara menerapkan kekuatan guru seefektif mungkin dan menentukan prioritas yang tepat.<sup>23</sup>

Seorang guru harus memperhatikan faktor-faktor dalam menentukan sebuah metode pembelajaran yang akan dipakai dan digunakan. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:<sup>24</sup>

1. Tujuan yang Hendak Dicapai

Faktor pertama yang hendak dikaji oleh seorang guru dalam menentukan metode pembelajaran adalah tujuan intruksional khusus, oleh karena itu faktor ini sangat penting karena akan memberi arah dalam memperhitungkan efektivitas suatu metode pembelajaran.

2. Keadaan Peserta Didik

Metode pembelajaran merupakan alat untuk menggerakkan peserta didik agar dapat mempelajari bahan pelajaran. Seorang guru sebaiknya mahir dalam membangkitkan motivasi dalam diri peserta didik serta tidak memaksakan siswa bergerak dalam aktivitas belajar menurut acuan metode, karena hal tersebut dapat merusak perkembangan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Bahan Pembelajaran

Dalam menetapkan sebuah metode pembelajaran guru hendaknya memperhatikan bahan pengajaran, baik isi, sifat

---

<sup>23</sup>Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Teras 2011), hlm 30.

<sup>24</sup>Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 30-35.

maupun cakupannya. Seorang guru hendaknya mampu menguraikan bahan pembelajaran ke dalam unsur-unsur secara rinci.

#### 4. Situasi Belajar Mengajar

Situasi dalam proses pembelajaran mencakup suasana dan keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu proses jalanya pembelajaran, keadaan siswa yang masih bersemangat atau sudah letih dalam belajar, keadaan cuaca cerah atau hujan, serta keadaan guru yang sudah letih atau sedang menghadapi masalah. Adapun situasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a) Situasi yang dapat diperhitungkan sebelumnya. Dalam situasi ini siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan metode yang telah disiapkan sebelumnya.
- b) Situasi yang tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Dalam setiap proses pembelajaran terdapat banyak hal yang diluar prediksi seorang guru, maka guru hendaknya menyadari kemungkinan-kemungkinan ini serta mempersiapkan metode tertentu dalam mengatasi hal tersebut apabila terjadi.

#### 5. Fasilitas (Sarana dan Prasarana)

Faktor ini merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran akan lebih efisien dan efektif jika tersedia fasilitas belajar yang memadai.

#### 6. Guru

Setiap guru memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Oleh karena itu seorang guru hendaknya senantiasa mengembangkan kepribadian

keguruannya untuk menyempurnakan penguasaan terhadap berbagai kompetensi, untuk menetapkan, mengembangkan, dan menggunakan semua metode pembelajaran sehingga terwujudnya kombinasi-kombinasi dan variasi yang efektif.

## **B. *Insya' Muwajjah***

### **1. Pengertian Metode *Insya'***

Mengarang (*al-insya'*) adalah kategori menulis yang berorientasi kepada pengekspresian pokok pikiran berupa ide, pesan, perasaan, dan sebagainya ke dalam bahasa tulisan, bukan visualisasi bentuk atau rupa huruf, kata, atau kalimat saja. Menulis karangan tidak hanya menuangkan ide ke dalam sebuah pengekspresian diri namun menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan secara struktural dan sistematis, sehingga memudahkan dalam membaca sebuah karangan.<sup>25</sup>

Menulis dan mengarang sebenarnya dua kegiatan yang saling berkaitan, karena menulis berarti mengarang (baca: menyusun atau merangkai, bukan menghayal) kata menjadi kalimat, menyusun kalimat menjadi paragraf, menyusun paragraf menjadi tulisan kompleks yang mengusung tema pokok persoalan.

Jadi menulis/ mengarang sebagai sebuah keterampilan berbahasa yaitu kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pikiran-pikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan, dengan tujuan mengajak, menginformasikan, meyakinkan, membujuk atau menghibur pembaca.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 163.

<sup>26</sup>Daeng Nurjamal, Dkk, *Terampil Berbahasa*, (Bandung: Alfabeta CV, 2011), hlm 69.



## 2. Jenis-jenis *Insya'*

Mengarang (*al-insya'*) dapat dibagi ke dalam dua kategori besar, yaitu mengarang terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*) dan mengarang bebas (*al-insya' hurr*), sebagaimana berikut:<sup>27</sup>

### a. Metode Terpimpin (*al-insya' al-muwajjah*)

Metode *insya' muwajjah* adalah membuat kalimat atau paragraf sederhana dengan bimbingan tertentu berupa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. *insya' muwajjah* bisa juga disebut mengarang terbatas (*insya' muqayyad*), sebab karangan pelajar dibatasi oleh ukuran-ukuran yang diberikan oleh pemberi soal, maka dalam prakteknya tidak menuntut pelajar untuk mengembangkan pikirannya secara bebas.

Adapun teknik pembelajaran *insya' muwajjah*, sebagai berikut:

- 1) Mengganti/ merubah (*al-tabdil*), dengan cara mengganti salah satu unsur-unsur dalam kalimat, merubah kalimat aktif menjadi pasif, positif menjadi negatif, berita menjadi tanya, kalimat ber-*fi'il madhi* atau sebaliknya.
- 2) Mengisi bagian kalimat yang kosong (*imla' al-firagh*).
- 3) Menyusun kata-kata yang tersedia menjadi kalimat lengkap (*al-tartib*).
- 4) Membuat kalimat tertentu berdasarkan perintah (*takwin al-jumal*).
- 5) Menjawab pertanyaan tentang bacaan (*al-ijabah*).

---

<sup>27</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 164-165.

b. Metode Bebas (*al-insya' al-hurr*)

Mengarang bebas adalah membuat kalimat atau paragraf tanpa pengarahan, contoh, kalimat yang tidak lengkap, dan sebagainya. Para pelajar dalam hal ini diberi kebebasan untuk mengekspresikan pikirannya tentang suatu hal tertentu. Mengarang bentuk ini lebih tinggi tingkatannya dibandingkan mengarang terpimpin, sebab merupakan kelanjutan dari serangkaian kegiatan mengarang terpimpin. Akan tetapi kemampuan mengarang bebas dalam prakteknya dipisahkan dari kemampuan mengarang terpimpin, sebab memiliki cara, prosedur, dan tahapan tersendiri jika dikembangkan lebih dalam lagi.

Adapun teknik-teknik dalam pembelajaran *insya' al-hurr*, sebagai berikut:<sup>28</sup>

- 1) Meringkas bacaan terpilih (*al-talkhish*), yaitu menuliskan kembali intisari bacaan dengan bahasa Arab yang dimiliki pelajar.
- 2) Menceritakan gambar yang dilihat (*al-qishah*), yaitu menceritakan isi gambar yang telah dilihat berupa pekerjaan sehari-hari sejak bangun tidur sampai hendak tidur.
- 3) Menjelaskan aktivitas tertentu (*al-idhah*), yaitu menerangkan pekerjaan yang telah dilakukan oleh pelajar dalam situasi tertentu, misalnya berangkat sekolah, kegiatan di sekolah, dan sebagainya.

---

<sup>28</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 165

### 3. Tujuan *Insya'*

Adapun tujuan dari metode pembelajaran *insya'*, sebagaimana berikut:<sup>29</sup>

- a) Siswa dapat mengarang kalimat-kalimat sederhana dalam bahasa Arab.
- b) Siswa terampil dalam mengemukakan buah pikirannya, melalui karya tulis/ beberapa karangan lisan.
- c) Siswa mampu berkomunikasi melalui koresponden dalam bahasa Arab.
- d) Siswa dapat mengarang buku-buku cerita menarik.
- e) Siswa dapat menyajikan berita/peristiwa dalam lingkungan masyarakat dan dunia Islam melalui karya yang berbentuk cerita pendek (cerpen), tajuk rencana, artikel dan karya ilmiah lainnya.

#### C. Penerapan *Insya' Muwajjah* dalam Pembelajaran Bahasa Arab.

*Insya' muwajjah* sebuah cara atau strategi yang digunakan oleh ustadz dengan menerapkan jenis-jenis *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang mana di dalam proses penyampaian materi pembelajaran khususnya mengarang secara terbimbing dengan berbagai jenis dan langkah-langkah pembelajarannya ustadz sangat membatasi materi yang mana dilakukan dengan bertujuan untuk memudahkan siswa dalam belajar *insya' muwajjah*.

Penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk mencoba mengembangkan potensi santri yang masih butuh bimbingan serta arahan dari guru bahasa Arab, dengan adanya potensi yang dimiliki oleh siswa dalam bentuk kemampuan berimajinasi dan berfantasi. Namun seringkali potensi tersebut tidak diketahui oleh orangtua maupun guru,

---

<sup>29</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm60.

disinilah peran pentingnya seorang guru bahasa Arab dalam mengembangkan setiap potensi yang ada pada siswa dalam pembelajaran mengarang melalui metode pembelajaran *insya' muwajjah*.

### 1. Jenis-jenis *Insya' Muwajjah*

Adapun jenis-jenis karangan yang dapat digunakan dalam metode pembelajaran *insya' muwajjah*, sebagai berikut:<sup>30</sup>

a. Eksposisi sederhana (عرض بسيط)

Jenis ini dilakukan dengan cara menulis definisi tentang kata sehari-hari yang dilihat atau didengar oleh murid, atau komentar singkat tentang suatu keadaan/ kejadian.

b. Narasi/ cerita (قصة)

Menulis berbagai macam kejadian dengan urutan yang tepat, dengan menceritakan sebuah kejadian yang dialami diri sendiri.

c. Deskripsi (وصف)

Melatih menggunakan kata-kata kongkrit, memilih rincian untuk mendukung sebuah kesan dengan menggunakan bahasa yang akurat, misalnya deskripsi tentang sebuah daerah pariwisata.

d. Surat (رسالة)

Ada beberapa macam surat, antara lain surat persahabatan, surat keluarga, surat resmi. Penulisan surat ini juga mengandung unsur-unsur narasi dan deskripsi.

e. Kreasi (ابتكاري)

---

<sup>30</sup>Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2005), hlm 144-145.

Jenis ini sebaiknya diterapkan untuk tingkat lanjut, karena jenis karangan ini menuntut siswa untuk berfikir dan menulis secara logis, mampu mengutarakan suatu pendapat dengan argumentasi dan bukti-bukti yang cukup. Misalnya membuat karang tentang kritik sosial ataupun saran tentang hal-hal yang ada di lingkungan sekitar penulis.

f. Imajinasi (خيالي)

Jenis karangan ini menuntut daya imajinasi yang sebaiknya diterapkan pada tingkat lanjut. Jika jenis kreasi penulis dituntut untuk berfikir dan menulis secara logis dengan membuat suatu pendapat, maka jenis imajinasi ini penulis dituntut menggunakan imajinasinya dengan membuat sebuah fiksi dalam bentuk cerita pendek.

## 2. Langkah-langkah Penerapan *Insya' Muwajjah*

Adapun langkah-langkah penerapan *insya' muwajjah*, sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Materi pelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan anak didik dan perkembangan berpikir serta usia mereka.
- b) Pada kelas-kelas dasar pelajaran *insya' muwajjah* dapat diberikan mengenai pembentukan kata-kata atau kalimat-kalimat yang telah diketahui (dikuasai) anak didik menjadi kalimat sederhana.
- c) Pada kelas-kelas atas, pengajaran dapat ditingkatkan pada pembentukan kalimat yang telah sempurna.

---

<sup>31</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011) hlm 125-126.

- d) Sedangkan pada kelas/tingkat tinggi, materi yang diajarkan sudah tidak terikat dengan ketentuan-ketentuan yang mungkin bersifat terikat. Akan tetapi guru hanya menentukan topik/tema karangan.
- e) Setelah anak didik mengerjakan *insya'* guru hendaknya mengadakan soal tanya jawab, berdiskusi mengenai hasil karya mereka, serta memberi peluang untuk saling bertukar pendapat dan saling melengkapi.
- f) Guru membetulkan hasil karangan anak didik, dengan memberikan berbagai keterangan dan penjelasan.
- g) Guru dapat mencatat dan melengkapi karya anak didik atas dasar keterangan gurunya.
- h) Guru mengakhiri pelajaran *insya'* dengan memberikan berbagai petunjuk atau nasihat yang berguna bagi anak didik.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penerapan *insya' muwajah* dalam pembelajaran bahasa Arab adalah:<sup>32</sup>

- a. Guru menyesuaikan materi yang akan disampaikan dengan kemampuan siswa.
- b. Guru mengajarkan pada siswa yang berada di kelas dasar tentang pembentukan kata-kata/ kalimat yang telah dikuasainya.
- c. Guru mengadakan diskusi dengan siswa mengenai hasil karangan yang telah dikerjakan.
- d. Guru membetulkan hasil keterangan siswa sekaligus memberikan penjelasan kepada siswa.

---

<sup>32</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 165-166.

- e. Siswa melengkapi karangannya berdasarkan keterampilan dari gurunya.

Setelah dijelaskan tentang pengertian, jenis-jenis dan teknik metode pembelajaran *insya' muwajjah* maka tujuan dari penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab ini adalah memberikan latihan kepada siswa dalam membuat kalimat bahasa Arab mulai dari yang sederhana hingga mengarang sebuah kalimat ke dalam bentuk cerita pendek. Karena pada dasarnya metode ini diharapkan mampu mengembangkan daya imajinasi penulis secara produktif dan kreatif sehingga pola pikir menjadi luas.<sup>33</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>33</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm 60.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi, dan sejumlah penelitian perilaku lainnya, termasuk ilmu pendidikan.<sup>34</sup>

Dalam hal ini peneliti langsung ke lapangan dan tidak diwakilkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian tentang penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi Siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas tahun pelajaran 2018/2019.

#### B. Setting Penelitian

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 beralamat di dusun Leler, Randegan, Kebasen, Banyumas.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli – 25 Agustus tahun 2019.

#### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh, Ustadz praktisi, Ustadz pengurus dan Siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Bapak K.H Zuhrol Anam Hisyam sebagai pengasuh Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap segala aktifitas yang ada di lingkungan pondok.

---

<sup>34</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005), hlm 14.



2. Ustadz praktisi yaitu Ustadz Zeeya dan Ustadz Dhiya', selaku Ustadz pengampu dalam pembelajaran bahasa Arab di asrama putra. Beliau yang akan menjadi subjek primer dalam penelitian ini.
3. Ustadz pengurus, yaitu Ustadz Albasya beliau merupakan salah satu pengurus dan penanggung jawab terhadap kegiatan pembelajaran yang ada di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas.
4. Saudara Muhammad Zuhron Akyas, selaku santri Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, yang nantinya menjadi subjek sekunder dalam penelitian ini.

Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII tahun pelajaran 2018/2019.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>35</sup>

Melalui teknik observasi penulis melakukan penelitian ini dengan proses mengamati apa yang terjadi di lapangan dan tidak diwakilkan oleh pihak manapun, sehingga peneliti dapat mengetahui secara langsung proses penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

##### **2. Wawancara**

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut interviewer, sedangkan orang

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm 145.

yang diwawancarai disebut interviewee.<sup>36</sup> Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif, sehingga dapat diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran atau berbagai aturanm, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi.<sup>37</sup>

Dengan adanya wawancara maka peneliti melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>38</sup> Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

Setelah mengadakan observasi dan wawancara, peneliti melakukan dokumentasi yang bertujuan untuk mengetahui proses penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Pelajaran 2018/2019.

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi, mengelompokkan data. Pada tahap ini dilakukan upaya mengelompokkan, menyamakan data yang sama dan membedakan data yang memang berbeda, serta menyisahkan pada kelompok lain yang serupa, tetapi tak sama. Dalam rangka pengklasifikasian dan

<sup>36</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm 97.

<sup>37</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2014), hlm 117-118.

<sup>38</sup>Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, hlm 143.

pengelompokan data tentu harus didasarkan pada apa yang menjadi tujuan penelitian.<sup>39</sup> Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

- a. Data apa yang masih dicari,
- b. Hipotesis apa yang perlu diuji,
- c. Pertanyaan apa yang perlu dijawab,
- d. Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru,
- e. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki.

Ada berbagai cara untuk menganalisis data, tetapi secara garis besarnya adalah langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Laporan harus dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan-laporan itu perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya jika sewaktu-waktu diperlukan. Reduksi dapat membantu dalam memberikan kode-kode pada aspek-aspek tertentu.

Dengan adanya reduksi data penulis melakukan penelitian dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang ingin diteliti nantinya. Oleh karena itu penulis memfokuskan untuk membahas serta meneliti bagaimana penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 2. Display Data

Display data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, network, chart, atau grafik, dan sebagainya. Dengan demikian, peneliti dapat menguasai dan data tidak terbenam dengan setumpuk data.

---

<sup>39</sup>Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hlm 229.

Dengan ini peneliti mudah membuat tabel-tabel data yang berkaitan dengan proses penelitian di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas.

### 3. Pengambilan Keputusan dan Verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna dari data yang diperolehnya. Untuk itu, peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya. Laporan penelitian kualitatif dapat dikatakan ilmiah apabila persyaratan validitas, reliabilitas, dan objektivitasnya sudah terpenuhi. Oleh sebab itu, selama proses analisis, hal-hal tersebut selalu mendapatkan perhatian.<sup>40</sup>

Agar mudah memahami penjelasan metode penelitian di atas maka penulis merangkumnya kedalam sebuah tabel, sebagaimana berikut ini:

Judul	Data	Sumber	Teknik Pengambilan Data	Analisis Data
Penerapan <i>insya' muwajjah</i> dalam pembelajaran bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas Tahun Ajaran 2018-2019.	1. Penerapan <i>insya' muwajjah</i> dalam pembelajaran bahasa Arab. 2. Keadaan Pondok, sistem kepengurusan.	1. Ustadz 2. Siswa 3. Pengurus	1. Observasi, 2. Wawancara 3. Dokumentasi.	1. Reduksi data, 2. Display data 3. Pengambilan keputusan dan verifikasi.

<sup>40</sup>Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm 62.

## BAB IV

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Leler Randegan Kebasen Banyumas mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 25 Agustus 2019 tentang penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang penulis teliti di kelas VII, peneliti menyajikan data sebagai berikut:

##### 1. Letak dan Keadaan Geografis

Pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 beralamat di dusun Leler Randegan, kecamatan Kebasen, kabupaten Banyumas, Propinsi Jawa Tengah. Kebasen merupakan kecamatan yang terletak di sebelah selatan kecamatan Patikraja dan berbatasan dengan kabupaten Cilacap.

Pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 terletak di tengah-tengah pemukiman penduduk dan berjarak kurang lebih 2 km dari jalan raya, sehingga suasana lingkungan pondok pesantren tenang karena tidak terlalu bising dengan lalu lalangnya kendaraan.

Pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 ini mudah dijangkau oleh santri dari berbagai daerah, karena letaknya tidak jauh dari jalan raya yang dilewati kendaraan umum dari berbagai kota. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:<sup>41</sup>

- a. Sebelah Barat : Sungai Kecil
- b. Sebelah Timur : Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy  
Pusat
- c. Sebelah Utara : Asrama Putri
- d. Sebelah Selatan : Jembatan

---

<sup>41</sup>Wawancara dengan Ustadz Albasya selaku dewan pendidikan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 25 Agustus 2019 pukul 14.35 WIB.

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2

Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen beralamat di dusun Leler, Randegan, diasuh langsung oleh KH. Zuhrol Anam Hisyam (Gus Anam), Hj. Ny. Rodliyah Ghorro Maimoen Zubair, Hj. Ny. Tsumanah Hisyam. Adapun ustadz pendamping berasal dari berbagai pondok pesantren terutama seperti Ponpes Al-Anwar (Sarang), Ponpes Sidogiri, Ponpes Darul lughoh Wa Da'wah (Dalwa), Ponpes At-Taujeh Al-Islamy (Induk), Ponpes Lirboyo dan Mutakhorijin dari perguruan tinggi agama Indonesia hingga Timur Tengah. Memadukan sistem privat (Sorogan) dan klasikal (Bandongan). Titik berat kurikulum pada gramatika bahasa Arab (nahwu sharaf) agar santri mampu mengakses sumber original (kitab bahasa Arab) sebagai rujukan utama dalam memahami agama.

Keberadaan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 sebagai lembaga pendidikan Islam non formal masih relatif muda dan tidak terlepas oleh keberadaan pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy (induk) yang berada di sampingnya. Diawali dengan adanya saran-saran para alumni yang menginginkan putra-putrinya mondok sambil sekolah formal yang di mana seiring dengan perkembangan jaman apabila hanya mondok saja nantinya ketika menjadi alumni sulit untuk meneruskan ke jenjang yang lebih tinggi, maka dari itu didirikannya Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 untuk menjawab atau menindak lanjuti usulan serta keinginan para alumni yang mempunyai putra-putri yang meneruskan rasa cinta dan ta'dzimnya seorang santri kepada kyainya untuk mondok tetapi bisa sekolah formal seperti di jaman modern ini. Oleh karena itu, sangat dimaklumi jika sistem pembelajaran serta sarana prasana yang masih membutuhkan waktu dalam proses pengembangan dan pembangunannya.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>Wawancara dengan Ustadz Albasya selaku dewan pendidikan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 25 agustus 2019 pukul 14.35 WIB.

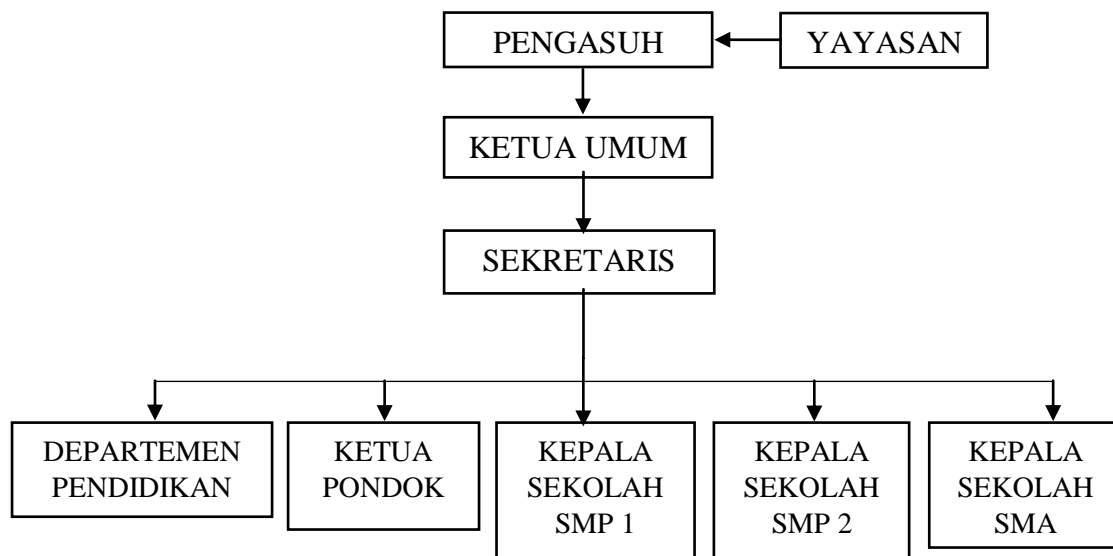
Seiring berjalannya waktu pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas memiliki jumlah santri yang begitu pesat per tahunnya, dilihat dari hal tersebut maka antusias untuk belajar di pondok pesantren semakin meningkat dan sudah dipercayai dimana-mana. Berbagai asal daerah santri tidak menutup kemungkinan hanya berasal dari wiliayah Banyumas saja namun berasal dari luar Jawa Tengah, tidak diragukan lagi bahwasannya sistem pembelajarannya yang begitu baik sehingga dengan mudahnya masyarakat berkeinginan untuk memondokan putra atau putri mereka di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas.

### 3. Profil Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2<sup>43</sup>

- a. Nama Instansi : Pondok Pesantren AtTaujeh Al  
Islamy 2  
Alamat (Jalan/Kec./Kab/Kota): Dusun Leler, Desa Randegan Rt.04  
Rw.01, Kec. Kebasen, Kab.  
Banyumas Jawa Tengah  
No Telp : 085329555556
- b. Nama Yayasan : Al Anwar Al Hisyamiyyah  
Alamat Yayasan : Dusun Leler, Desa Randegan Rt. 01  
Rw. 02, Kec. Kebasen, Kab.  
Banyumas Jawa Tengah  
No Telp : 081327778000
- c. Nama KepalaPondok : Saeful Amir S. Si  
No Telp : 085726705242
- d. Tahun didirikan/Beroperasi : 2013/2014
- e. Kepemilikan Tanah/Bangunan: Yayasan
- 1) Luas Tanah / Status : 19.100 m<sup>2</sup> / SHM
  - 2) Luas Bangunan : 3.399 m<sup>2</sup>

---

<sup>43</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 agustus 2019 pukul 19.30 WIB.

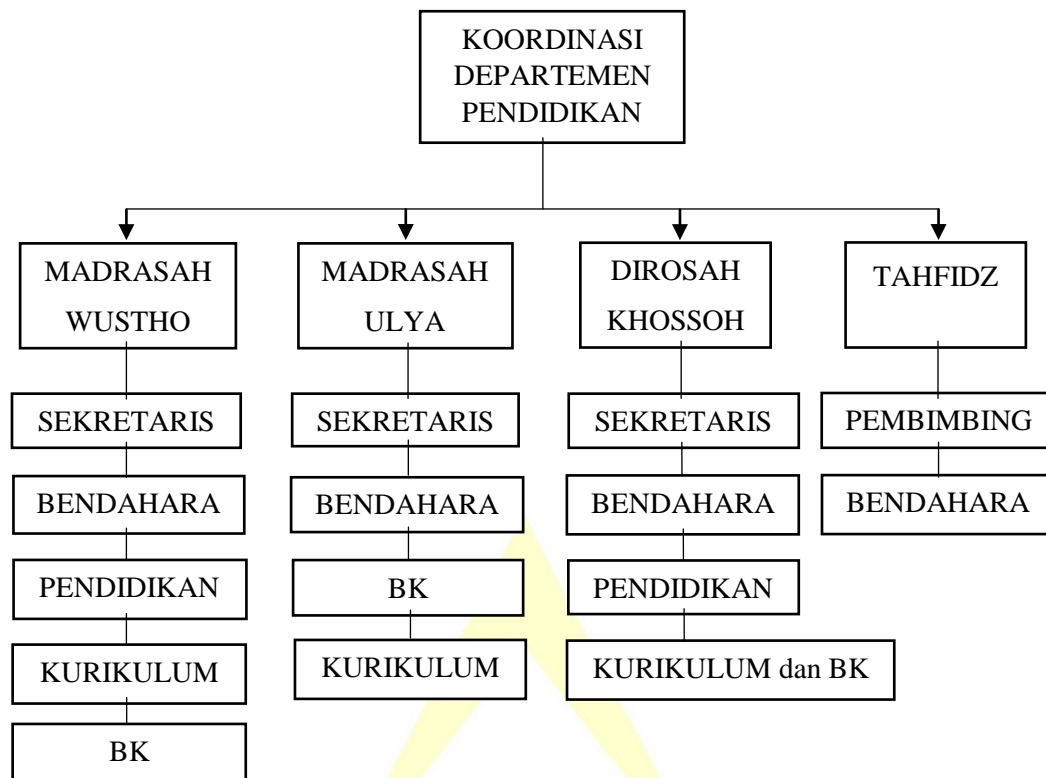
4. Struktur kepengurusan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2.<sup>44</sup>

## Keterangan :

Yayasan	: H. Sunarto Arif
Pengasuh	: K.H. Zuhurul Anam Hisyam
Ketua Umum	: Drs. H. Dayono, M.M
Sekretaris	: Rujito, S.Sos
Dep. Pendidikan	: Agus Hadidul Fahmi, Lc
Ketua Pondok	: Saeful Amir S.Si
Kep. Sekolah SMP 1	: Drs. H. Dayono, M.M
Kep. Sekolah SMP 2	: Drs. H. Dayono, M.M
Kep. Sekolah SMA	: Drs. H. Daud Buang, M.Pd.I

<sup>44</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 agustus 2019 pukul 19.30 WIB.





Keterangan :

Kordinasi Departemen Pendidikan

Ketua : Agus Hadidul Fahmi, Lc

Madrasah Wustho : Ust. Alwi Muhammad

Sekretaris : Ust. Mukhlish

Bendahara : Ust. Musta'in

Pendidikan : Ust. Albasya

Kurikulum : Ustz. Idlofah Nur

BK : Ust. Mukhlisin, Ust. Muzaini

Madrasah Ulya : Ust. Fathurrohman

Sekretaris : Ust. Kholil

Bendahara : Ust. Musta'in

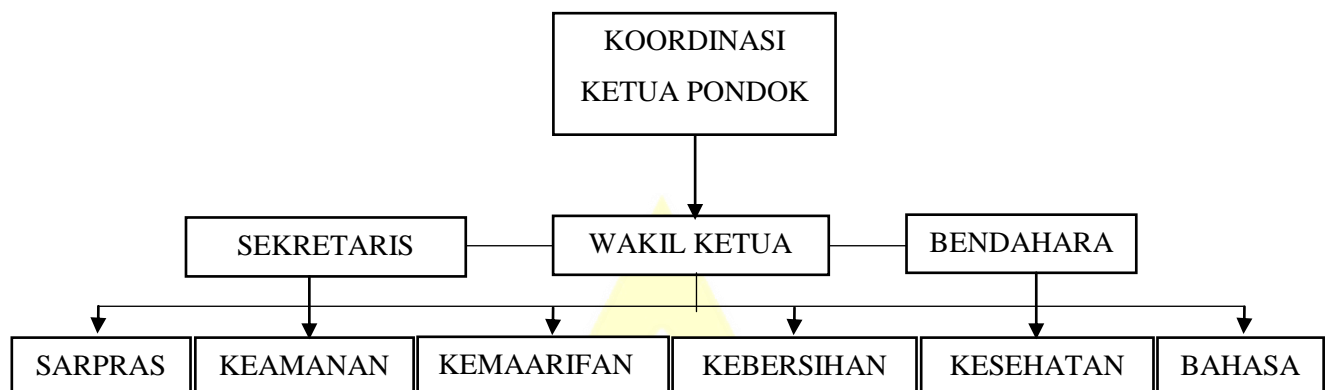
BK : Ust. Mukhlisin

Kurikulum : Ust. Ali Ridho

Dirosah Khosoh : Ust. Hilmy Mubarok

Sekretaris : Ust. Saiful Amir

Bendahara : Ust. Musta'in  
 Pendidikan : Ust. M. Sa'dulloh  
 Kurikulum dan BK : Ust. Ali Ridho  
 Tahfidz : Agus Fauzi, Ning Faiqoh, Lc  
 Pembimbing : -  
 Bendahara : Ust. Musta'in



Keterangan:

Koordinasi Ketua Pondok:

Ketua : Saeful Amir S.Si

Wakil Ketua : Ust. Mawahiburrohman

Sekretaris : Ust. M. Ibnu Nizar

Bendahara : Afnan Fauzi S.Pt

Sarpras:

Ketua : Ust. Kholil M

Sekretaris : Yahya M

Bendahara : Ust. Albasya

Anggota : Firman, Riko

Keamanan:

Ketua : Ust. Mukhlisin

Sekretaris : A.M Iqbal Hudalloh

Bendahara : Asyikurrohman

Anggota : Irfan Rosyadi, Yahya Mansur, M. Raka.

Dep. Kemaarifan:

Ketua : Ust. Usman P  
 Sekretaris : Ust. Fathurrohman  
 Bendahara : M. Nasrul Khalim  
 Anggota : M. Maarif Sayyid Abdillah, A.M Iqbal  
 Hudalloh

**Kebersihan:**

Ketua : Ust. Subur Widadi  
 Sekretaris : Alwi Mahmudi  
 Bendahara : Fauzan Hibatulloh  
 Anggota : Umar Toyyib, Ibrahim Nasir, Khaniffudin,  
 M. Lubabuddin, Wahid Mubarak, Toyib  
 Mustofa, Fani Nur F.

**Kesehatan:**

Ketua : Ust. Hasan Basri  
 Sekretaris : Syafiq Afandi  
 Bendahara : Agus N  
 Anggota : M. Fahrurrozi, Ilham Al Hamidi, Ahmad  
 Muzaki

**Bahasa:**

Ketua : Ust. Sidiq Ali  
 Sekretaris : Akh. Fathur Ripqi  
 Bendahara : Ibrahim Nasir  
 Anggota : Ahmad Murijul, Fajar Miftahuddin

**5. Keadaan Ustadz, dan Santri**

Ustadz atau pengajar merupakan sosok yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Di dalam pondok pesantren tanggung jawab pendidikan berada ditangan seorang ustadz atau pengajar. Santri akan senantiasa mendengarkan dan memperhatikan ketika ustadz atau pengajar mereka mengajarkan ilmu agama. Selain mengajarkan ilmu-ilmu agama seorang ustadz atau pengajar juga menjadi cermin perilaku

yang berakhlakul karimah. Oleh karena itu ustad atau pengajar harus dapat menjadi contoh suri tauladan yang baik bagi santri-santri mereka agar kelak menjadi generasi penerus bangsa yang beradab dan berilmu.

Ustadz di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 ada 41 orang, untuk lebih jelasnya ustadz (pengajar) di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.**  
**Keadaan Tenaga Pengajar<sup>45</sup>**

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

a. Data Asatidz

Jumlah Asatidz	Jumlah	Keterangan
Tetap	27 orang	
Tidak tetap	14 orang	
Guru tugas	-	

b. Data Staf

Jumlah Staf	Jumlah	Keterangan
Tetap	2 orang	
Staf tidak Tetap	-	
Tugas	-	

Santri merupakan subjek utama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berjalan tanpa adanya peserta didik/ santri baik di pendidikan formal maupun lembaga non formal. Di pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas terdapat keanekaragaman latar belakang baik dari segi pendidikan maupun wilayah.<sup>46</sup>

**Tabel 2.**

<sup>45</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 agustus 2019 pukul 19.30 WIB.

<sup>46</sup>Wawancara dengan ustadz Fathurohman selaku dewan pendidikan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 juli 2019 pukul 18.30 WIB.

### Data Santri 6 Tahun Terakhir<sup>47</sup>

Tahun Ajaran	Jml Pendaftaran	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas V		Jumlah (Kls I+II+III+IV+V)	
		Jml santri	Jml Rombel Belajar	Jml santri	Jml Rombel Belajar	Jml santri	Jml Rombel Belajar	Jml santri	Jml Rombel Belajar	Jml santri	Jml Rombel Belajar	Jml santri	Jml Rombel Belajar	Jml santri	Jml Rombel Belajar
2013 / 2014	66 santri	66 L:36 P:27	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	66	2
2014 / 2015	195 santri	143 L:83 P:60	5	75 L:44 P:33	3	-	-	-	-	-	-	-	-	218	8
2015 / 2016	424 santri	304 L:181 P:123	10	145 L:85 P:60	5	76 L:41 P:35	3	37 L: 17 P: 20	2	-	-	-	-	562	20
2016 / 2017	530 santri	365 L:208 P:157	11	262 L:166 P:101	8	126 L:65 P:61	4	122 L: 56 P: 66	4	34 L: 16 P: 18	2	-	-	909	29
2017 / 2018	563 santri	401 L:256 P:145	11	312 L:175 P:137	8	262 L:166 P:101	8	122 L: 60 P: 60	6	122 L: 56 P: 66	4	34 L: 16 P: 18	2	909	29
2018 / 2019	180 Osantri	1654 Pa :954 Pi: 700	15	Pa : 6 Pi: 4	10	Pa : 6 Pi : 4	10	Pa : 3 Pi : 2	5	Pa : 2 Pi : 2	4	Pa : 1 Pi : 1	2	1654	46

### 6. Visi Misi dan Tujuan<sup>48</sup>

#### a. Visi pesantren

Sejak didirikan sebagai pondok pesantren, pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas mengemban sebuah visi yaitu: “Terwujudnya Insan Berakhlaqul Karimah, Unggul dalam Khasanah Keilmuan Islam, Berpengetahuan Modern, serta Berwawaskan Kebangsaan”.

Dengan Indikator:

- 1) Unggul dalam kegiatan keagamaan

<sup>47</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 juli 2019 pukul 19.30 WIB.

<sup>48</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 juli 2019 pukul 19.30 WIB..

- 2) Unggul dalam komunikasi berbahasa Inggris dan bahasa Arab
- 3) Handal dalam kegiatan belajar mengajar
- 4) Handal dalam kreasi dan apresiasi budaya
- 5) Unggul dalam berinteraksi sosial

b. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, dilakukan dengan misi sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk mewujudkan peserta didik menjadi insan yang bermartabat, jujur, dan berakhlakul karimah.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang mendasar pada pembiasaan, teladan, dan menuntun prakarsa santri.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk santri menguasai sumber-sumber keislaman yang original paham Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan rujukan Al Asy'ari dan Imam Maturidi.
- 4) Mengembangkan pembelajaran dengan gramatika Arab secara sistematis menggunakan kutubussalaf yaitu, Imriti, Al Jurumiyyah, Nadhom Maqsud dan Alfiyyah.
- 5) Mengembangkan pembelajaran sesuai dengan nilai-nilai kebangsaan untuk memsssbentuk karakter peserta didik yang cinta tanah air.

c. Tujuan

Setelah di paparkan visi dan misi di atas, pondok pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 juga memiliki tujuan, adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Pondok mampu menghasilkan dan mengembangkan ahlakul karimah santri.
- 2) Pondok mampu membimbing peserta didik menguasai konsep dan dasar-dasar gramatika bahasa Arab menggunakan Kutubussalaf yaitu Al Jurumiyyah, Imrithi, Dadhom Maqsd dan Alfiyah.
- 3) Pondok menyelenggarakan pendidikan yang mampu membentuk peserta didik menguasai sumber-sumber keislaman yang original paham Ahlussunnah Wal Jama'ash dengan rujukan Al Asy'ari dan Imam Maturidzi.

#### 7. Sarana dan Prasarana

**Tabel 4**  
**Sarana dan Prasarana<sup>49</sup>**

##### a. Data ruang kelas

	Jumlah Ruang Kelas Asli ( d )				Jumlah ruang lain yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas f=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup> (a)	Ukuran >63 m <sup>2</sup> (b)	Ukuran <63 m <sup>2</sup> (c)	Jumlah d=(a+b+c)		
Ruang Kelas	37	7	-	29	2	29

##### b. Data ruang lainnya

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )	Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m <sup>2</sup> )
1. Asrama	34	-	Aula	2	-

<sup>49</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 juli 2019 pukul 19.30 WIB.

2. WC/Kamar mandi	95	-	Dapur	2	-
3. Kantor Asatidz	2	-		-	-

#### 8. Kondisi Umum Pendidikan di Pondok Pesantren At-Taujjieh Al-Islamy 2<sup>50</sup>

Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan proses pembelajaran. Pendidikan yang terdapat di sana, antara lain:

- a. Madrasah Diniyyah, bertujuan untuk memberikan bekal dasar kepada santri tentang pemahaman ilmu agama Islam, serta memadukan sistem privat (sorogan) dan klasikal (bandongan). Penguasaan gramatika bahasa Arab (nahwu sharaf) agar santri mampu mengakses sumber original kitab bahasa Arab sebagai rujukan utama dalam memahami agama.
- b. Program khusus tahfidzul qur'an, yaitu program khusus bagi santri yang hendak menghafal al-Qur'an. Program ini terbagi menjadi dua pilihan yaitu, program reguler yang mana santri menghafal al-Qur'an sekaligus menempuh pendidikan formal, program tahfidz al-Qur'an yang mana santri hanya fokus menghafal al-Qur'an tanpa menempuh pendidikan formal.

#### 9. Deskripsi Sistem Pembelajaran Madrasah Diniyyah di Pondok Pesantren At-Taujjieh Al-Islamy 2

- a. Bentuk dan sistem pembelajaran.

Dalam sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, memiliki sistem pembelajaran dan pengajaran tersendiri karena pada dasarnya setiap pondok pesantren memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Namun semua sistem tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu

---

<sup>50</sup>Dokumentasi Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 juli 2019 pukul 19.30 WIB.



menjadikan para santrinya bermanfaat di lingkungan pondok maupun di lingkungan para santri berasal.<sup>51</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas memakai suatu sistem yang sangat beroperasi, baik dalam lembaga pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Oleh karena itu dalam lembaga formal pondok yaitu SMP Andalusia dan SMA Andalusia yang nantinya akan ditambah pada jenjang Ma'had Aly.

Dalam sistem pendidikan non formal, yaitu merupakan sistem dimana praktek penyelenggaraanya dilaksanakan di luar jam kegiatan sekolah oleh para santri, seperti halnya pembelajaran para santri ketika berada di asrama pondok dan kegiatan rutinan umum untuk semua santri tanpa memandang kelas yang diadakan oleh pihak pondok.

Untuk kegiatan di pondok para santri memiliki dua kegiatan yaitu Madrasah Diniyah dan kegiatan perkamar. Masing-masing kegiatan memiliki jadwal kegiatannya menurut kelas Madrasah Diniyah dan masing-masing kamar.

Adapun rincian kegiatan atau jadwal harian pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.**  
**Kegiatan Harian Santri Putra Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2<sup>52</sup>**

No.	Kegiatan	Alokasi Waktu
1.	Sholat Subuh Berjamaah	Pukul 04.00 - 06.00
2.	Sarapan	Pukul 06.00 - 07.30
3.	Sekolah	Pukul 07.30 - 12.30
4.	Makan Siang	Pukul 12.30 – 13.00

<sup>51</sup>Wawancara dengan ustadz M Ibnu Nizar selaku sekretaris Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 17 juli 2019 pukul 18.45 WIB.

<sup>52</sup>Wawancara dengan Ustadz Albasya selaku dewan pendidikan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 25 agustus 2019 pukul 14.35 WIB.

5.	Sholat Dzuhur Berjamaah	Pukul 13.00 – 13.30
6.	Madrasah Diniyah	Pukul 13.30 – 16.00
7.	Sholat Ashar Berjamaah	Pukul 16.00 – 17.00
8.	Makan Sore	Pukul 17.00 – 18.00
9.	Sholat Maghrib Berjamaah	Pukul 18.00 - 19.00
10.	Kegiatan Kamar	Pukul 19.00 – 20.30
11.	Sholat Isya' Berjamaah	Pukul 20.30 – 21.00
12.	Setoran Wajib	Pukul 21.00 – 22.00
13.	Istirahat Malam	Pukul 22.00 – 23.00
14.	Tidur	Pukul 23.00 – 04.00

### B. Penyajian Data dan Analisis Data

Penulis telah memaparkan pada BAB III bahwa dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode kualitatif yang di mana penulis langsung terjun ke lokasi penelitian guna memperoleh data, dalam penyajiannya penulis akan menggambarkan penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas tahun pelajaran 2018-2019. Sebelumnya penulis telah melakukan wawancara terlebih dahulu kepada ustadz Zeeya dan ustadz Dhiya' sebagai salah satu ustadz yang mengajarkan bahasa Arab. penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab tersebut merupakan salah satu cara penyampaian materi pembelajaran yang digunakan oleh ustadz tersebut dalam mata pelajaran bahasa Arab khususnya materi pelajaran *kitabah*. Menurut ustadz Zeeya metode tersebut tepat digunakan untuk santri kelas VII pada materi pelajaran yang akan diajarkan.

Penulis dalam mengumpulkan data dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh penulis di kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks naratif mengenai penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang

dilaksanakan di Madrasah Diniyah. Adapun pemaparan proses penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab, sebagai berikut:

1. Penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab untuk tingkat kelas VII diampu oleh Ustadz Zeeya Amrillah dan Ustadz Dhiya', dengan jumlah 25 santri/kelas.
  - a. Hasil observasi penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada hari selasa 30 juli 2019, di kelas VII D dengan menggunakan media gambar.

Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar terdapat suatu proses yaitu proses persiapan, di dalam pembelajaran kali ini ustadz melakukan proses persiapan dengan menugaskan para santri untuk melantunkan sholawat, dengan bimbingan seorang ketua kelas para santri melantunkannya bersama-sama sekitar 5 menit, setelah melantunkan sholawat bersama maka dilanjutkan dengan *lalaran*, para santri mengulang-ulang bacaan dari kitab *jurumiyyah al-jaawiyah* yang mana salah satu kewajiban santri kelas awal untuk menghafalkan bait-bait yang ada di dalam kitab tersebut, para santri dalam kegiatan *lalaran* dengan melantunkan باب الكلام secara bersama sehingga membekali dan menumbuhkan semangat para santri dalam mengawali sebuah pembelajaran. *Lalaran* tersebut dilakukan dalam kurun waktu 15 menit, setelah melantunkan sholawat dan *lalaran* ketua kelas mengabsen kehadiran santri dengan cara memanggil satu persatu nama santri yang terdapat pada absen kelas, kebanyakan santri sudah berada di kelas mengingat kedisiplinan mereka yang telah dibiasakan dalam kehidupan keseharian di pondok pesantren, akan tetapi terdapat santri yang masih terlambat masuk kelas dikarenakan kurangnya pengelolaan waktu yang tidak tepat sehingga anak tersebut kurang disiplin.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan awal, ustadz memasuki kelas apabila santri sudah melaksanakan tahap persiapan dengan membawa buku materi *al-arabiyyah linnasyi'in* yang mana buku tersebut adalah bahan ajar yang digunakan para ustadz di pondok pesantren At-Taujjieh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, ustadz membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan para santri menjawab salam tersebut, setelah itu ustadz memimpin doa pembuka pelajaran dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama. Setelah berdoa bersama-sama ustadz menanyakan kabar para santri dan mengabsen ulang kehadiran santri, hal ini dilakukan agar para santri benar-benar siap dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan keaktifan santri dalam mengikuti pelajaran nantinya.

Kegiatan Inti yaitu proses penyampaian materi yang dilakukan oleh ustadz. Ustadz memerintahkan santri untuk membuka buku *al-arabiyyah linnasyi'in* pada bab كِرة القدم, setelah santri membuka bukunya masing-masing, ustadz menanyakan tentang apa yang ada di gambar tersebut hal ini dilakukan agar para santri aktif dan melatih santri berpendapat sesuai dengan pengetahuannya, para santri menjawab dengan berbagai macam jawaban yang mana dengan mendeskripsikan gambar yang ada di dalam buku, untuk membatasi hal tersebut ustadz menunjuk salah seorang santri untuk mengungkapkan apa yang ia lihat di dalam gambar, yaitu santri bernama hakim yang menyebutkan bahwa ada dua orang saling menyapa dengan melambaikan tangan, kemudian ustadz menanyakan apa yang mereka katakan? Hakim menjawab dua orang ini menanyakan kabar atau salah satu orang memanggil. Kemudian ustadz menanyakan kepada santri lainnya apakah jawaban hakim sesuai dengan ilustrasi gambar tersebut dan para santri menjawab benar didalam gambar tersebut ada aktifitas dua

orang yang saling menyapa, ustadz memberikan tiga contoh kosakata terkait dengan gambar yaitu *تعارف، تلمذ، قابل - يقابل*.

Setelah para santri di berikan contoh di atas maka ustadz memerintahkan santri untuk mendeskripsikan gambar selanjutnya dengan waktu 5 menit dan mencari tiga kosakata yang sekiranya terdapat dalam ilustrasi gambar. Para santri mencoba mengembangkan kreatifitasnya dengan mencermati gambar yang ada, dan menuliskan di buku tulis masing-masing, waktu yang diberikan kepada santri sudah habis maka ustadz memerintahkan salah seorang santri yang bernama Zidkon Afroni untuk menjelaskan gambar kedua dan menyebutkan kosakata yang ia peroleh, Zidkon Afroni menjelaskan bahwasannya dalam gambar tersebut terdapat suatu aktifitas percakapan antara dua orang, dan menyebutkan kosakata yaitu *نصح - ينصح، حدّس - يحدّس، كالم - يكالم* dan menuliskan di papan tulis. ustadz mempersilahkan Zidkon kembali duduk, setelah itu ustadz mengulang kembali deskripsi gambar menurut Zidkon dan mengoreksi kosakata yang telah ia tulis apakah sesuai pada gambar serta sesuai dalam penulisan bahasa Arabnya. Tulisan Zidkon sudah benar akan tetapi dalam kerapian menulis masih perlu diperbaiki, setelah itu ustadz memerintahkan para santri untuk melafadzkan kosakata di papan tulis secara bersama-sama.

Kegiatan penutup, setelah proses penyampaian materi tentang *كرة القدم* selesai, ustadz menyimpulkan pembelajaran dengan menanyakan ulang materi yang disampaikan gunamengevaluasi pembelajaran apakah santri paham materi tentang *كرة القدم*, setelah itu ustadz memberikan motivasi kepada santri untuk rajin dalam belajar khususnya dalam penghafalan kosakata dan pelafadzan kosakata bahasa Arab yang benar sesuai

kaidah. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca surat Al-Fatihah, doa *kafaratul majlis* dan salam penutup.<sup>53</sup>

Dilihat dari proses observasi pembelajaran di atas, penulis menyimpulkan bahwasannya ustadz menggunakan beberapa penerapan *insya' muwajjah* yaitu *insya' muwajjah* narasi/cerita, deskripsi, dan *al-ijabah*. Hal ini terbukti dari langkah-langkah yang digunakan dilakukan oleh ustadz yaitu:

- 1) Ustadz mendeskripsikan sebuah gambar yang telah tersaji dalam kitab *al-arabiyah linnasyi'in*.
- 2) Santri mengamati gambar dan mencari kosakata yang sekiranya terdapat dalam gambar.
- 3) Ustadz menyuruh salah satu santri untuk menjabarkan sebuah gambar yang tersedia dalam buku, menuliskan sebuah kosakata yang telah ia dapat di papan tulis, dan santri lainnya mengoreksi.
- 4) Setelah melakukan pengoreksian bersama maka seluruh santri melafadzkan kosakata secara bersama-sama.

Menurut Acep Hermawan, dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" halaman 165 menyatakan bahwa teknik dalam pembelajaran *insya' al-qishah* yaitu mengarang dengan cara menceritakan gambar yang dilihat, berupa pekerjaan tertentu atau sebuah aktifitas yang dilakukan.<sup>54</sup>

Dari langkah-langkah yang telah dilakukan ustadz dalam menyampaikan materi tentang *كرة القدم*, maka dapat dikatakan bahwa ustadz telah menerapkan *insya' muwajjah al-qishah* sesuai dengan teori di atas, perbedaannya, santri masih dalam bimbingan seorang ustadz dalam proses menceritakan sebuah gambar yang ia lihat. Selain *insya' muwajjah al-qishah*, ustadz juga menggunakan tanya jawab yang dimana ustadz memberikan pertanyaan dan santri

---

<sup>53</sup> Sumber : Observasi pada hari Selasa, tanggal 30 Juli 2019 pukul 14.00-15.00 di kelas VII D.

<sup>54</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 165.

menjawabnya. Dengan menggunakan metode ini maka ustadz dapat mengetahui seberapa jauh penguasaan kosakata santri dan melatih keaktifan dan kekreatifan dalam mendeskripsikan tentang sebuah gambar yang terdapat aktifitas tertentu.

Selain metode tersebut ustadz juga menerapkan metode hafalan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai yaitu lalaran kitab *jurumiyah al-jaawiyah* dengan tujuan untuk membiasakan santri melafadzkan bahasa Arab dan membantu santri menguatkan ingatan serta menambah kosakata baru, karena bahasa adalah kebiasaan yang harus dibiasakan dalam pembelajarannya supaya menguasai sebuah materi. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Ahmad Muhtadi Anshor dalam bukunya yang berjudul “*Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*” halaman 58 menyatakan bahwa metode menghafal adalah metode yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dengan cara menyuruh siswa untuk menghafal kalimat-kalimat, syair, cerita, kata-kata hikmah dan lain-lain yang menarik hati, dan tujuan dari metode ini pun tercapai, yaitu santri dapat menambah pengayaan kosakata, mengembangkan daya imajinasi santri, penguatan daya ingat, dan dapat memaknai kitabnya masing-masing.<sup>55</sup>

b. Hasil observasi penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada hari Kamis 8 Agustus 2019, di kelas VII E menggunakan metode mengganti sebuah *dhamir*.

Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar terdapat suatu proses yaitu proses persiapan, di dalam pembelajaran kali ini ustadz melakukan proses persiapan dengan menugaskan para santri untuk melantunkan asmaul husna, dengan bimbingan seorang ketua kelas para santri melantungkannya bersama-sama sekitar 5 menit,

---

<sup>55</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, (Yogyakarta: Teras, 2001), hlm 58.

setelah melantukan asmaul husna bersama maka dilanjutkan dengan *lalaran*, para santri mengulang-ulang bacaan dari kitab *jurumiyyah al-jaawiyah* yang mana salah satu kewajiban santri kelas awal untuk menghafalkan bait-bait yang ada di dalam kitab tersebut, para santri dalam kegiatan *lalaran* dengan melantukan *باب المبتداء والخير* secara bersama sehingga membekali dan menumbuhkan semangat para santri dalam mengawali sebuah pembelajaran. *Lalaran* tersebut dilakukan dalam kurun waktu 15 menit.

Kegiatan awal, proses selanjutnya yaitu kegiatan awal yang di pimpin langsung oleh ustadz, pembelajaran diawali dengan salam pembuka oleh ustadz dan santri menjawab salam tersebut, dilanjutkan dengan membaca surat al-fatihah bersama-sama, kemudian ustadz menanyakan kabar dan menyiapkan para santri agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, setelah itu ustadz mengabsen ulang kehadiran para santri yang bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dalam mengikuti pembelajaran, ustadz memberikan gambaran tentang materi yang akan disampaikan dengan bercerita tentang kegiatan yang biasanya dilakukan para santri dalam mengikuti sebuah perlombaan, para santri menjawab dengan berbagai macam lomba yang pernah ia lakukan, ustadz menyebutkan bahwasannya materi yang akan disampaikan yaitu *شدّ الحبل* tarik tambang.

Kegiatan inti, ustadz memerintahkan santri untuk membuka buku *al-arabiyah linnasyi'in* pada bab *شدّ الحبل*, setelah santri membuka bukunya masing-masing ustadz menerangkan materi tentang mengganti *dlamir* dengan tema *شدّ الحبل*. Ustadz membacakan perintah yang ada di dalam buku tersebut, perintahnya adalah *حوّل كما في المثالين* yang artinya ubahlah bentuk contoh



dibawah ini sesuai dengan *dhamirnya*. Setelah itu ustadz menjelaskan dengan mengambil salah satu contoh perubahan *dhamir* dalam kalimat berikut contohnya:

مثل ( ١ ) : هذا مدرّس ← هذه مدرّسة .

مثل ( ٢ ) : هل أنت سعوديّ؟ ← هل أنت سعوديّ؟

Setelah menerangkan materi, ustadz menyuruh setiap santri untuk mengulang contoh di atas dengan melafadzkan secara bersama-sama, setelah itu ustadz memerintahkan para santri untuk mengerjakan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi, sebagai berikut:

١- نعم ، أنا سعوديّ ← .....

٢- تلميذ أو مدرّس ؟ ← .....

٣- هل هذا أستاذ ؟ ← .....

٤- نعم ، هذا أستاذ . ← .....

٥- أنا ما ليزي . ← .....

٦- هل أنت نيجيريّ ؟ ← .....

٧- لا ، أنا غانيّ . ← .....

Salah satu santri yang bernama Fahmy mengerjakan contoh soal di papan tulis, soal nomor ١, أنا سعوديّ, نعم , أنا سعوديّ menjadi , setela itu santri lainnya pun bergantian maju ke depan untuk mengerjakan soal-soal berikutnya, ustadz membimbing para santri untuk mengoreksi pekerjaan santri apakah benar, dalam

pengoreksian terdapat kesalahan dalam penulisan *ta' marbuthoh*, salah satu santri bernama Riyan menuliskannya dengan *ta' maftukhah* yang kemudian di benarkan oleh Shaiful dengan membenarkan tulisan yang ada di papan tulis, setelah melakukan pengoreksian dan membenaran ustadz memerintahkan para santri untuk melafadzkan bersama-sama hasil dari pekerjaan santri.

Kegiatan penutup, sebelum ustadz mengakhiri pembelajaran, ustadz menyimpulkan materi yang sudah disampaikan dan dipelajari hari ini. Ustadz memberikan motivasi untuk santri agar belajar lebih giat dan melatih penulisan bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab, setelah itu ustadz mengakhiri pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah bersama-sama, doa *kafaratul majlis* dan salam penutup.<sup>56</sup>

Dari hasil observasi kelas di atas menggunakan metode *insya' muwajjah al-tabdil*, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Ustadz menerangkan materi yang tersedia di dalam buku *al-arabiyyah linnasyi'in*.
- 2) Santri mengamati penjelasan dari ustadz dalam penyampaian materi.
- 3) Ustadz mencontohkan dalam materi yang disampaikan yaitu perubahan *dlamir*, berupa perubahan *dlamir mudzakar* dan *dlamir muannats*.
- 4) Ustadz menugaskan santri mengerjakan soal yang telah tersedia di buku *al-arabiyyah linnasyi'in*.
- 5) Setelah diberikan waktu untuk mengerjakan, hasil pekerjaan santri dikoreksi bersama dan salah satu santri maju ke depan untuk menuliskan hasil pekerjaanya.

---

<sup>56</sup> Sumber : Observasi pada hari Kamis, tanggal 8 Agustus 2019 pukul 14.00-15.00 di kelas VII E.

- 6) Ustadz membimbing santri untuk melafaldzkan tulisan yang ada di papan tulis secara bersama.

Setelah mengamati dan mengetahui langkah-langkah yang digunakan oleh ustadz maka peneliti menyimpulkan bahwasannya penggunaan metode di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Acep Hermawan dalam bukunya “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” halaman 164 yang menyatakan bahwa didalam metode *insya’ muwajjah* terdapat metode *al-tabdil* yaitu mengganti/ merubah salah satu unsur-unsur kalimat, merubah kalimat aktif menjadi pasif, positif menjadi negatif.<sup>57</sup>

Tujuan dari pembelajaran ini yaitu melatih santri dalam merubah sebuah kalimat sederhana dari *mudzakar* ke *muannats* dan sebaliknya, santri dapat mengetahui unsur-unsur kalimat yang ada, penguasaan dalam menghafal kosakata, pelafalan kosakata yang benar dan membiasakan diri untuk menulis karangan berupa kalimat sederhana.

Selain metode tersebut ustadz juga menggunakan metode tata bahasa dan metode unit dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Ustadz menjelaskan kepada santri tentang pokok-pokok materi yang akan dibahas serta menjelaskan tentang tujuan pembelajaran.
- 2) Ustadz menyajikan bahan-bahan yang berkenaan dengan materi pembahasan.
- 3) Ustadz memberikan kesimpulan dari materi yang telah disampaikan.

Setelah mengikuti observasi pembelajaran di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa selain menggunakan metode *insya’ muwajjah al-tabdil* ustadz juga menerapkan metode tata bahasa, menurut Ahmad Muhtadi Anshor dalam bukunya yang

---

<sup>57</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 164.

berjudul “*Pengajaran Bahasa Arab dan Metode-metodenya*” halaman 63, menyebutkan bahwa metode tata bahasa adalah cara penyajian pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan jalan menghafal aturan-aturan atau kaidah-kaidah tata bahasa (*nahwu sharaf*).<sup>58</sup> Oleh karena itu metode yang digunakan oleh ustadz dalam pembelajaran di atas dengan materi *شدّ الحبل* dengan tugas mengubah suatu kalimat dengan *dlamir mudzakar* menjadi *dlamir muannats* dan sebaliknya sesuai dengan teori yang telah dijelaskan oleh Ahmad Muhtadi Anshor dalam bukunya.

Menurut Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” halaman 192 menyatakan bahwa metode unit adalah suatu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui kesatuan pengertian yang utuh dan lengkap, dapat dikatakan bahwasannya metode ini merupakan penerapan sistem tahapan mengajar yang dilakukan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran.<sup>59</sup> Dari langkah-langkah dan penggunaan metode tersebut maka ada kesesuaian dengan teori dalam buku, dengan menggunakan metode ini tujuan pembelajaran adalah agar setiap santri paham akan materi yang nantinya akan disampaikan oleh ustadz dan memudahkan ustadz dalam melakukan penyampaian materi serta pokok-pokok pembahasan pembelajaran yang akan diajarkannya nanti.

- c. Hasil observasi penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada hari selasa 13 agustus 2019, di kelas VII A menggunakan metode *tartib al-kalimat*.

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, terdapat sebuah proses persiapan, di dalam pembelajaran hari inisalah satu santri memimpin *tikror* tentang materi yang disampaikan oleh ustadz

---

63. <sup>58</sup>Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm

<sup>59</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 192.

dalam pembelajaran sebelumnya dengan alokasi sekitar 10 menit, ustadz menanyakan kepada salah satu santri yang bernama Kariri Anwar dengan pertanyaan materi apa yang ia pelajari minggu lalu, dan santri menjawab bahwasannya pertemuan sebelumnya membahas tentang deskripsi sebuah cerita bergambar, ustadz menanyakan lagi tentang kosakata apa yang ia dapat dalam pembelajaran sebelumnya dan santri menjawab dengan menyebutkan tiga kosakata *كرّة، رفس - يرفس مضمار*, setelah itu ustadz memberikan pujian kepada Kariri Anwar, hal ini dilakukan oleh ustadz dengan tujuan mengevaluasi pembelajaran apakah para santri benar-benar paham materi yang telah disampaikan oleh ustadz.

Proses pembelajaran selanjutnya yaitu kegiatan awal, ustadz mengawali pembelajaran dengan memberikan salam dan para santri menjawab salam tersebut, setelah itu ustadz memerintahkan untuk berdoa dengan membaca surat al-fatihah secara bersama-sama. Ustadz menerangkan tentang materi yang nantinya akan dibahas pada pertemuan kali ini, menggambarkan pembelajaran dan manfaat dalam pembelajaran yang akan dipelajari.

Kegiatan inti, ustadz memerintahkan kepada para santri untuk menyiapkan alat tulisnya masing-masing dan membuka kitab *al-arabiyyah linnasyi'in* pada bab *المعمل*, setelah santri membuka bukunya masing-masing ustadz menerangkan materi tentang *المعمل*, yang berupa percakapan, sebagai berikut:

الحوار :

عمر : من فضلك . أين المعمل ؟

مناع : المعمل في الدور الثالث.

عمر : أنا أعرف معمل العلوم.

أريد معمل اللغة.

مناع : معمل اللغة في الفناء . أمام المكتبة

مناع : تعل معي . أنا ذاهب إلى هناك .

عمر : شكرا

مناع : عفوا

Setelah menerangkan materi tersebut ustadz menyuruh setiap santri untuk membuat kelompok yang terdiri dari dua orang untuk menghafalkan teks percakapan di atas, sebelum mereka menghafalkan para santri menulis kembali percakapan yang ada dalam kitab ke dalam bukunya masing-masing, hal ini dilakukan agar para santri dapat melatih penulisan bahasa Arab dengan benar dan sesuai dengan kaidah tata bahasa, selain itu dalam proses menyalin teks tersebut setidaknya setiap santri akan membaca teks lalu menyalin, dengan hal ini santri akan mudah hafal teks percakapan tersebut karena mengulang-ulang bacaan teks percakapan, ustadz memberikan waktu 20 menit untuk menyalin dan menghafal dengan kelompoknya masing-masing. Selama para santri menghafal dan menulis, ustadz berkeliling untuk mengawasi para santri agar mengerjakan dan membimbing santri apabila ada yang bertanya suatu hal yang tidak diketahui. Setelah waktu yang diberikan oleh ustadz berakhir maka santri diperintah untuk praktek percakapan di depan, santri yang bernama Fuad dan Imam maju ke depan untuk melakukan percakapan, setelah percakapan selesai

ustadz memerintahkan kepada para santri untuk membuka halaman ٩٩, ustadz memberitahu bahwa di halaman tersebut terdapat soal-soal yang tersedia, guna membatasi pekerjaan santri, ustadz menerangkan pada soal nomor 4 yaitu : رتّب الكلمات الآتية لتصبح جملة مفيدة artinya urutkan kalimat dibawah ini agar sesuai dengan jumlah mufidah, soal-soal sebagaimana berikut:

الأول - الدور - في - المعمل : .....

ذاهب - هناك - إلى - أنا : .....

هذا - مسجد - هل - المدرسة ؟ : .....

Ustadz memberikan waktu 5 menit untuk para santri dalam mengerjakan soal tersebut, setelah itu ustadz mempersilahkan para santri untuk maju ke depan menuliskan hasil pekerjaan di papan tulis, tiga santri yang bernama Adib, Ivan, Munif maju secara bergantian maju untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis, setelah ketiga santri tersebut maju ustadz membimbing para santri untuk membahas jawaban dan mengoreksinya, hasil pekerjaan mereka benar dan tidak ada kesalahan dalam menulis, setelah dibahas bersama-sama maka ustadz melafadzkan kalimat tersebut dan para santri menirukannya sampai santri benar-benar paham dan benar dalam pengucapan kalimat bahasa Arab.

Kegiatan penutup, sebelum proses pembelajaran diakhiri ustadz memberikan motivasi kepada santri untuk rajin dalam belajar khususnya dalam penghafalan kosakata, penulisan teks bahasa Arab, dan membuat *jumlah mufidah*. Proses pembelajaran

diakhiri dengan membaca surat Al-Fatihah, doa *kafaratul majlis* dan salam penutup.<sup>60</sup>

Dari hasil observasi pembelajaran *insya' muwajjah* pada kelas VII A di atas ustadz Zeeya Amrillah menggunakan metode *insya' muwajjah al-tartib*, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Ustadz memberikan materi tentang percakapan dengan tema المعمل.
- 2) Santri menulis kembali teks percakapan tersebut.
- 3) Ustadz memerintahkan para santri untuk mengerjakan soal-soal yang tersedia dalam kitab *al-arabiyyah linnasyi'in* yaitu berupa mengurutkan kalimat acak.
- 4) Santri mengerjakan soal-soal tersebut.

Setelah mengamati langkah-langkah yang digunakan oleh ustadz dalam proses pembelajaran di kelas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya metode yang digunakan oleh ustadz Zeeya Amrillah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" pada halaman 164, menyatakan bahwa metode *insya' muwajjah al-tabdil* yaitu menyusun kata-kata yang disediakan oleh guru atau di buku pelajaran dengan cara mengurutkan kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh.<sup>61</sup> Penggunaan metode *insya' muwajjah al-tabdil* dapat dikatakan berjalan dengan baik dan santri mengikuti dengan antusias yang tinggi, dan tujuan diadakannya metode tersebut yaitu untuk melatih siswa dalam menerapkan kaidah *nahwu sharaf* yang benar karena apabila dalam menyusun kata-kata tidak sesuai tata bahasa maka akan terjadi

---

<sup>60</sup> Sumber : Observasi pada hari Selasa, tanggal 13 Agustus 2019 pukul 14.00-15.00 di kelas VII A.

<sup>61</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 164.



kesalahan dalam arti kalimat, selain itu melatih santri dalam membuat kalimat sederhana.

Selain metode *insya' muwajjah al-tabdil*, metode yang digunakan oleh ustadz Zeeya Amrillah yaitu metode bercakap-cakap/ *muhadatsah* hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah pembelajaran, sebagai berikut:

- 1) Ustadz memberikan materi tentang المعمل yang berupa teks percakapan.
- 2) Santri dikelompokkan yang beranggotakan dua santri dalam satu kelompok.
- 3) Santri ditugaskan untuk menyalin teks percakapan, dan menghafalkannya.
- 4) Santri mempraktekan dengan melafadzkan teks percakapan di depan secara bergantian sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Menurut Ahmadi Muhtadi Anshor di dalam bukunya yang berjudul “*Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*” pada halaman 55, menyatakan bahwa metode bercakap-cakap/ *muhadatsah* yaitu cara guru dalam menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan tersebut dapat terjadi antara guru dan murid atau murid dengan murid. Dengan tujuan yaitu murid akan mendapatkan kosakata yang banyak dan kemungkinan kosakata baru.<sup>62</sup> Menurut peneliti metode yang digunakan ustadz Zeeya Amrillah sesuai dengan teori tersebut dilihat dari langkah-langkah dan proses pembelajaran.

- d. Hasil observasi penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada hari selasa 22 agustus 2019, di kelas VII C menggunakan metode mencocokkan kata yang sesuai.

---

<sup>62</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm 55.

Sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar terdapat suatu proses yaitu proses persiapan, di dalam observasi pembelajaran kali ini ustadz melakukan proses persiapan dengan menugaskan para santri untuk melantunkan sholawat, dengan bimbingan seorang ketua kelas, para santri melantunkannya bersama-sama sekitar 5 menit, setelah melantunkan sholawat bersama maka dilanjutkan dengan *lalaran*, para santri mengulang-ulang bacaan dari kitab *jurumiyyah al-jaawiyah* yang mana salah satu kewajiban santri kelas awal untuk menghafalkan *nadzom-nadzom* yang ada di dalam kitab tersebut, para santri dalam kegiatan *lalaran* dengan melantunkan باب لإعراب secara bersama sehingga membekali dan menumbuhkan semangat para santri dalam mengawali sebuah pembelajaran. *Lalaran* tersebut dilakukan dalam alokasi waktu 15 menit, setelah melantunkan sholawat dan *lalaran*. Ketua kelas mengabsen kehadiran para santri hal ini dilakukan agar meningkatkan kedisiplinan santri dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran yang akan berlangsung nantinya.

Kegiatan awal, ustadz memasuki kelas dengan membawa kitab *al-arabiyyah linnasyi'in* dan daftar kehadiran santri. Ustadz memulai pembelajaran dengan memberi salam dan para santri menjawab, selanjutnya pembelajaran dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah. Sebelum penyampaian materi ustadz mengaitkan tema yang akan dilakukan dengan pengalaman para santri dengan tema yang telah dipelajari sebelumnya. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari. Apabila materi tema dengan baik penyampaian dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:

1) Penulisan (الكتابة) tentang tema ؟ أين أحمد ؟

2) Membaca (القراءة) tentang tema ؟ أين أحمد ؟

Kegiatan inti, Ustadz memerintahkan para santri untuk membuka buku *al-arabiyah linnasyi'in* pada bab ؟ أين أحمد ؟, para santri menyiapkan alat tulis dan membuka buku, setelah santri membuka bukunya masing-masing, ustadz menugaskan kepada para santri untuk membaca kisah yang tersedia di buku *al-arabiyyah linnasyi'in*, ustadz memberikan waktu kepada santri untuk membaca dengan alokasi waktu 10 menit, ustadz keliling untuk mengawasi santri agar membaca bukunya masing-masing, dan salah satu santri bernama Anwar tidak memperhatikan perintah ustadz maka yang dilakukan oleh ustadz adalah menghukumnya dengan memerintahkan membaca dengan berdiri di depan. Setelah waktu yang diberi untuk membaca selesai ustadz menanyakan kepada para santri tentang apa saja yang mereka baca dan kosakata apa yang masih belum paham artinya, salah satu santri yang bernama wildan bertanya kepada ustadz tentang makna dari kata يجد dan ustadz pun menjawab pertanyaan tersebut, arti dari kata itu artinya menemukan. Setelah itu ustadz memerintahkan santri untuk mengerjakan soal tentang mencocokkan kata yang sesuai.

IAIN PURWOKERTO صل بين كلمات المجموعة (أ) وما يناسبها من كلمات المجموعة (ب) :

( أ ) ( ب )

شجرة مكتبة

كرة مسجد

كتاب حديقة

صلاة	مطعم
غداء	ملعب

Salah satu santri yang bernama Khaidar mencoba menjawab dari pertanyaan di atas, menuliskan di papan tulis kata صلاة – مسجد selanjutnya santri lainnya bergantian maju ke depan menuliskan hasil pekerjaan mereka. setelah itu ustadz membahas bersama dengan mengartikan dan mencocokkannya.

Kegiatan penutup, setelah proses pembelajaran, ustadz memberikan motivasi kepada santri untuk rajin dalam belajar khususnya dalam pembelajaran mengarang. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca surat Al-Fatihah, doa *kafaratul majlis* dan salam penutup.<sup>63</sup>

Dari hasil observasi pembelajaran *insya' muwajjah* pada kelas VII C di atas ustadz Dhiya' menggunakan metode *insya' muwajjah al-idhah*, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Ustadz memerintahkan santri untuk membaca *qishah* bergambar tentang kegiatan keseharian.
- 2) Santri mencari dan menanyakan kosakata yang belum diketahui.
- 3) Ustadz menjawab pertanyaan yang diajukan oleh santri.
- 4) Ustadz memerintahkan soal yang berkaitan dengan tema.
- 5) Santri mengerjakan soal dan menuliskan di papan tulis hasil pekerjaannya.
- 6) Ustadz dan santri membahas bersama-sama.

Dilihat dari langkah-langkah pembelajaran di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya metode yang dipakai oleh ustadz Dhiya' sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Acep

---

<sup>63</sup> Sumber : Observasi pada hari Kamis, tanggal 22 Agustus 2019 pukul 14.00-15.00 di kelas VII C.

Hermawan dalam bukunya yang berjudul “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*” pada halaman 165, menyatakan metode *insya’ muwajjah al-idhah* yaitu menjelaskan aktivitas tertentu dengan menerangkan pekerjaan yang telah dilakukan pelajar dalam situasi tertentu, misalnya berangkat sekolah, kegiatan di sekolah, sepakbola, dan sebagainya.<sup>64</sup> Penggunaan metode *insya’ muwajjah al-idhah* dapat dikatakan berjalan dengan lancar karena santri merasa senang dengan membaca sebuah kisah aktifitas kehidupan sehari-hari. Tujuan diadakannya metode tersebut yaitu melatih santri dalam mengembangkan hasil bacaan dari teks *qishah* yang mereka baca.

Selain metode *insya’ muwajjah al-idhah* ustadz Dhiya’ menerapkan metode membaca, menurut Ahmad Muhtadi Anshor dalam bukunya yang berjudul “*Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*” pada halaman 56, menyatakan bahwa metode membaca/ *muthola’ah* yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca, baik membaca dengan bersuara maupun membaca dalam hati.<sup>65</sup> Oleh karena itu menurut peneliti ustadz Dhiya’ menggunakan metode membaca yang sesuai dengan teori tersebut.

- e. Hasil observasi penerapan *insya’ muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada hari sabtu 24 agustus 2019, di kelas VII B menggunakan metode mengganti/ merubah sebuah kalimat (*al-tabdil*).

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, terdapat sebuah proses persiapan, di dalam persiapan pembelajaran hari ini ustadz memimpin *tikror* tentang materi yang disampaikan dalam pembelajaran sebelumnya dengan alokasi sekitar 10 menit, ustadz menanyakan kepada salah satu santri yang bernama Zaki dengan

<sup>64</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 165.

<sup>65</sup> Ahmad Muhtadi Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*, hlm 56.

pertanyaan materi apa yang ia pelajari minggu lalu, dan santri menjawab bahwasannya pertemuan sebelumnya membahas tentang materi perubahan *dlamir* dalam sebuah kalimat, ustadz menanyakan lagi tentang kosakata apa yang ia dapat dalam pembelajaran sebelumnya dan santri menjawab dengan menyebutkan tiga kosakata *مدرّس، يدرّس، درس - أستاذ*, setelah itu ustadz memberikan pujian kepada Zaki, hal ini dilakukan oleh ustadz dengan tujuan mengevaluasi pembelajaran apakah para santri benar-benar paham materi yang telah disampaikan oleh ustadz.

Kegiatan awal, Ustadz memulai pembelajaran dengan memberi salam dan para santri menjawab, selanjutnya pembelajaran dimulai dengan membaca surat Al-Fatihah.

Kegiatan inti, Ustadz memerintahkan santri untuk membuka buku *al-arabiyah linnasyi'in* pada bab *الواجب*, setelah santri membuka bukunya masing-masing, ustadz menerangkan di dalam materi tersebut terdapat sebuah percakapan dua orang siswi yang sedang di dalam kelas. Ustadz memerintahkan santri untuk membaca dan memahami percakapan dengan berdiskusi dengan temannya, dalam hal ini di beri waktu 20 menit. Ustadz keliling memantau kegiatan para santri yang bertujuan untuk membekali santri sifat kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dengan rajin dan semangat. Salah satu santri yang bernama Andon menanyakan kosakata yang belum ia pahami yaitu kata *صور* kemudian ustadz menanyakan kepada para santri tentang pertanyaan tersebut apakah ada yang bisa membantu menjawab pertanyaan dari Andon tersebut, dan salah satu santri yang bernama Khalid mencoba menjawab dengan jawaban gambar. Setelah santri diberikan waktu untuk membaca dan memahami percakapan di buku, ustadz

memerintahkan salah satu santri bernama Ferdian untuk menjelaskan hasil diskusi dengan temannya tentang gambar dan percakapan yang telah ia baca dan pahami, Ferdian menjelaskan bahwasannya di dalam gambar tersebut terdapat suatu aktifitas siswi yang sedang bercakap-cakap, dan di dalam percakapan tersebut mereka membahas tentang pelajaran yang mereka pelajari, kemudian ustadz memberikan pujian karena jawaban dari Ferdian sesuai dengan apa yang ada dalam percakapan tersebut.

Ustadz memberikan tugas, dan menerangkan contoh soal yang berkaitan dengan tema, soal tersebut berupa mengganti/ merubah *mudzakar/ muannatsnya* kalimat.

مثل ( ١ ) : كتبت الواجب ( مطلوب ) كتبت الواجب المطلوب.

مثل ( ٢ ) : انتظرت الطالبة ( مريض ) انتظرت الطالبة المريضة.

Setelah menerangkan materi, ustadz menyuruh setiap santri untuk mengerjakan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi.

١. - قرأت القصة ( ثالث ) ← .....

٢. - سألت المشرف ( رياضي ) ← .....

٣. - أخذت الطابع ( سعدي ) ← .....

٤. - اشترت الصورة ( جميل ) ← .....

٥. - دخلت الدّور ( أوّل ) ← .....

٦. - أحضرت الكرة ( جديد ) ← .....

٧. - عرفت الدرس ( قادم ) ← .....

٨. انتظرت المدرّسة ( غربيّ ) ← .....

Kegiatan penutup, sebelum proses pembelajaran diakhiri ustadz memberikan motivasi kepada santri untuk rajin dalam belajar khususnya dalam menghafalan kosakata, penulisan teks bahasa Arab, dan membuat *jumlah mufidah*. Proses pembelajaran diakhiri dengan membaca surat Al-Fatihah, doa *kafaratul majlis* dan salam penutup.<sup>66</sup>

Dari hasil observasi pembelajaran *insya' muwajjah* pada kelas VII B di atas ustadz Dhiya' menggunakan metode *insya' muwajjah al-tabdil*, hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah, sebagai berikut:

- 1) Ustadz menerangkan materi yang ada di buku *al-arabiyyah linnasyi'in* sesuai dengan tema.
- 2) Santri memperhatikan penjelasan dari ustadz dan mengikuti setiap perintah.
- 3) Ustadz memberikan tugas berupa soal yang sesuai dengan tema.
- 4) Santri menjawab dan menuliskan hasil pekerjaannya di buku tulis.

Dilihat dari langkah-langkah pembelajaran di atas maka penulis menyimpulkan bahwasannya metode yang dipakai oleh ustadz Dhiya' sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" pada halaman 165, menyatakan metode *insya' muwajjahal-tabdil* yaitu mengganti/ merubah salah satu unsur-unsur kalimat, merubah kalimat aktif menjadi pasif, positif menjadi negatif, berita menjadi tanya, kalimat berfi'*il madhi* dan sebagainya.<sup>67</sup> Tujuan dari metode tersebut adalah untuk

<sup>66</sup> Sumber : Observasi pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2019 pukul 14.00-15.00 di kelas VII B.

<sup>67</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 165.



melatih santri agar dapat merubah susunan kalimat dengan benar dan sempurna.

Selain metode *insya' muwajjah al-tabdil* ustadz Dhiya' juga menggunakan metode *insya' al-ijabah*, menurut Acep Hermawan dalam bukunya yang berjudul "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*" pada halaman 164 menyatakan metode *insya' al-ijabah* menjawab pertanyaan tentang bacaan.<sup>68</sup> Jadi penulis menyimpulkan bahwa metode yang disampaikan oleh ustadz Dhiya' sesuai dengan teori yang ada di dalam buku tersebut.

Tujuan dari metode *insya' al-ijabah* yaitu memudahkan santri dalam menjawab pertanyaan karena disesuaikan dengan tentang tema yang di berikan dan ustadz dapat membatasi soal-soal yang ia berikan kepada santri.

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu sistem pembelajaran tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat, dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab khususnya keterampilan menulis dengan metode pembelajaran *insya' muwajjah* bagi siswa kelas VII Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas tahun pelajaran 2018-2019. Adapun faktor pendukung dan penghambat yaitu, sebagai berikut:<sup>69</sup>

1. Faktor pendukung
  - a. Ustadz yang mumpuni dalam mengajarkan *insya' muwajjah*, sehingga dengan mudah santri memahami pembelajaran yang diajarkan oleh ustad.
  - b. Penggunaan metode yang mudah dipahami, menyenangkan, serta mudah diterima oleh santri.
  - c. Bahan ajar yang sudah memenuhi syarat dalam proses pembelajaran.

<sup>68</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm 164.

<sup>69</sup> Wawancara dengan ustadz Zheeya' selaku guru bahasa Arab Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, pada tanggal 25 juli 2019 pukul 13.00 WIB.

- d. Antusias santri yang sangat tinggi karena belajar *insya'* itu menyenangkan dan melatih siswa agar berpikir secara logis dan kritis.
2. Faktor penghambat
    - a. Latar belakang santri yang berbeda-beda, ada yang berasal dari lingkungan pondok pesantren yang membekali santri dengan ilmu-ilmu dasar tentang pembelajaran bahasa Arab khususnya materi *insya' muwajjah*, dan ada yang berasal dari sekolah umum yang belum tentu diajarkan metode pembelajaran *insya' muwajjah*.
    - b. Kemampuan santri dalam menghafalkan kosakata sering sekali mengalami kesulitan karena setiap santri memiliki daya serap yang berbeda-beda dalam pembelajaran *insya' muwajjah*.
    - c. Kurangnya penggunaan media tambahan seperti halnya proyektor dan kertas bergambar yang monoton sehingga para santri akan cepat bosan.
    - d. Kreatifitas santri yang kurang maksimal dalam mengolah kosakata ke dalam sebuah kalimat.
    - e. Kesalahan dalam pelafalan sebuah kosakata yang mengakibatkan kesalahan dalam segi makna dan kedudukan lafal tersebut.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan didasarkan data-data yang berhasil penulis kumpulkan dan analisis sebagaimana pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VII pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas merupakan cara yang digunakan oleh ustadz dalam penyampaian materi mata pelajaran bahasa Arab dengan menggunakan bahan ajar berupa buku *al-arabiyyah linnasyi'in* karya dari Dr. Mahmud Ismail, berhubung metode *insya' muwajjah* diterapkan pada santri kelas awal maka ustadz menggunakan buku *al-arabiyyah linnasyi'in* jilid 1, peran ustadz disini sangatlah penting karena memimpin proses pembelajaran secara langsung dan membimbing santri untuk belajar bahasa Arab khususnya penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Dilihat dari jenisnya *insya' muwajjah* memiliki banyak sekali jenisnya, ustadz menerapkan *insya' muwajjah* dengan jenis mengubah/ mengganti unsur kalimat (*al-tabdil*), menyusun kata-kata menjadi kalimat utuh (*al-tartib*), menjawab pertanyaan tentang materi (*al-ijabah*), menjelaskan suatu aktifitas tertentu (*al-idhah*), eksposisi sederhana (عرض بسيط), narasi/cerita (قصة), dan deskripsi (وصف). Dalam penggunaan jenis-jenis *insya' muwajjah* tersebut ustadz menyesuaikan serta mencocokkan dengan materi yang akan disampaikan sekiranya dapat diterapkan atau tidak.

Proses penerapan *insya muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi dalam tiga tahap yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun sebelum melakukan tiga tahap tersebut ustadz melakukan proses persiapan, dimana santri melafadzkan asmaul husna, sholawat dan *lalaran nadzam-nadzam* kitab *jurumiyah al-jaawiyah*, selain itu dalam proses persiapan ini ustadz melakukan *tikror/* mengulang kembali materi yang telah dipelajari dari pertemuan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi kelas VII pondok pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas, sebagai berikut :

1. Seluruh santri harus berkumpul ketika bel tanda masuk kelas sudah berbunyi, setelah itu mereka mulai membaca shalawat dan asmaul husna dan dilanjutkan dengan *lalaran* kitab *jurumiyah al-jaawiyah*.
2. Setelah itu ustadz melakukan *tikror* atau mengulang kembali materi pada pertemuan sebelumnya.
3. Ustadz memulai pelajaran dengan memberi salam dan doa, setelah itu mengabsen santri dan memimpin jalannya pembelajaran bahasa Arab.
4. Pada setiap pertemuan ustadz memberikan contoh kosakata yang sesuai dengan materi yang disampaikan ataupun dengan objek di sekitar kegiatan santri belajar. yang bertujuan membekali mereka dalam menemukan objek apa saja yang bisa di artikan ke dalam bahasa Arab.
5. Selanjutnya ustadz memerintahkan santri untuk menuliskan kosakata yang ia dapatkan tersebut ke dalam buku tulis mereka,
6. Untuk membatasi kosakata yang akan dicari oleh santri maka ustadz menggunakan topik yang berada pada buku paket *al-arabiah linnasyi'in* atau menggunakan kertas bergambar sehingga siswa dapat melatih daya imajinasi mereka walaupun masih bersifat terbimbing, materi yang diajarkan disesuaikan dengan tingkatan kelas.
7. Ustadz kemudian memberikan tugas untuk salah satu santri melafalkan kosakata yang telah ia peroleh, dan mengoreksinya apabila ada kesalahan dalam segi kepenulisan maupun pelafalan.
8. Apabila semua santri telah selesai melafalkan dan tidak ada kesalahan yang mereka temui maka tugas untuk mereka yaitu merangkai kosakata ke dalam sebuah paragraf sederhana, dua atau tiga paragraf.

9. Ustadz mulai membuka sesi tanya jawab, di dalam penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh beberapa santri untuk dijawab dan dibahas bersama-sama, misal menanyakan apakah benar dalam pelafalan dan penulisan kosakata bahasa Arab. Setelah semua santri melakukan pembenaran baik dari segi pelafalan ataupun penulisan kosakata bahasa Arab, maka ustadz memberikan klarifikasi atau motivasi agar santri lebih giat lagi dalam belajar khususnya pembelajaran *insya' muwajjah*. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam penutup dan bacaan doa *kafarotul majlis*.

## **B. Saran-saran**

Dengan tidak bermaksud mengurangi rasa hormat penulis akan memberikan beberapa masukan terkait dengan penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab bagi Siswa Kelas VII yang ada di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas dengan harapan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan lebih baik lagi.

1. Kepada pengasuh Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy 2 Kebasen Banyumas yang memiliki tanggung jawab penuh terkait pembelajaran yang ada di lingkungan pondok, agar tetap meningkatkan sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang kelancaran proses kegiatan belajar mengajar.
2. Kepada ustadz pengampu bahasa Arab khususnya untuk lebih memaksimalkan bahan ajar dan alokasi waktu yang tersedia dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya penerapan *insya' muwajjah* tersebut. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.
3. Kepada para santri agar terus semangat dalam belajar, khususnya dalam penerapan *insya' muwajjah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Karena banyak sekali manfaat yang bisa diperoleh dalam belajar *insya' muwajjah* selain bisa mengarang, melalui pembelajaran ini maka santri nantinya bisa menjadi seorang penulis yang terkenal dengan menerbitkan buku-buku bacaan.

### C. Penutup

Puji syukur penulis pajatkan kepada Allah Swt yang telah memberikan hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Keterbatasan akan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis, sehingga penulis merasa banyak sekali kekurangan dalam penyusunan penulisan ini serta menjadikan tulisan ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang membantu atas tersusunnya tulisan ini. Semoga Allah Swt memberikan balasan yang berlipat. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah Swt meridlai kita semua. Amin.



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Anshor, Ahmad Muhtadi. 2001. "*Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode-metodenya*". Yogyakarta: Teras.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2005. "*Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*", Malang: Misykat.
- Fachrurrozi, Aziz dan Erta Mahyudi. 2016. "*Pembelajaran Basaha Asing Tradisional & Kontemporer*". Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hadi, Amirul dan Haryono. 2005. "*Metodologi Penelitian Pendidikan*". Bandung: CV Pustaka Setia.
- Haryadi, Slamet. 2016. "Penggunaan Gambar Ber-Seri dalam Pembelajaran Insyah Muwajjah untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis", *Jurnal Warta: 48 ISSN : 1829 -7463*.
- Herdiansyah, Haris. 2014. "*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*". Jakarta: Salemba Humanika.
- Hermawan, Acep. 2014. "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*". Bandung: PT Remaja Rodakarya.
- Izzan, Ahmad. 2011. "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*". Bandung: Humaniora
- Khotimah. 2013. "*Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Kelas VII SMP Ya Bakii 2 Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2012-2013*". Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Mahsun. 2005. "*Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, Dan Tekniknya*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Majid, Abdul. 2015. "*Strategi Pembelajaran*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muna, Wa. 2011. "*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*". Yogyakarta: Teras.
- Mu'in, Abdul. 2004. "*Analisis Kontrastif Bahasa Arab & Bahasa Indonesia*". Jakarta: PT Pustaka Al Husna Baru.

- Mukarromah, Vica Naili. 2012. *“Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs Ma’arif NU 1 Karanglewas Tahun Pelajaran 2011-2012”*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Nufus, Hayati. 2015. *“Pembelajaran Insha’ (Kitabah) dengan Media Strip Story”*. *Jurnal Horizon Pendidikan, Vol. 10, No. 2*.
- Nuha, Ulin. 2016. *“Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab”*. Yogyakarta: Diva Press.
- Nurjamal, Daeng Dkk. 2011. *“Terampil Berbahasa”*. Bandung: Alfabeta CV.
- Prihantoro, Syukur. 2019. *“Analisis Kesalahan Bahasa Pada Taksomoni Linguistik Dalam Penulisan Insha’”*. *Al Mahara Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1*.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zulhannan, 2015. *“Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO